

**PERAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING (PIK)  
SAHABAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN  
INTAN LAMPUNG DALAM PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN KETAHANAN REMAJA**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan  
Lampung Dalam Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Sosial Dalam Ilmu Dakwah Dengan Konsentrasi Pengembangan Masyarakat  
Islam

**Oleh**

**MACHFUD FAUZI  
NPM. 1524010003**

**PROGRAM STUDI ILMU DAKWAH  
KONSENTRASI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

**PERAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING (PIK)  
SAHABAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN  
INTAN LAMPUNG DALAM PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN KETAHANAN REMAJA**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan  
Lampung Dalam Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Sosial Dalam Ilmu Dakwah Dengan Konsentrasi Pengembangan Masyarakat  
Islam

**Oleh**

**MACHFUD FAUZI**

**NPM. 1524010003**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si**  
**Pembimbing II : Dr. H. Shonhaji, MA**

**PROGRAM STUDI ILMU DAKWAH  
KONSENTRASI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Tesis : **Peran Pusat Informasi Dan Konseling (PIK) Sahabat  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Dalam Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan  
Remaja**

Nama : Machfud Fauzi

NPM :

Program Studi : Ilmu Dakwah

Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah disetujui untuk diujikan dalam ujian **Tertutup** pada Program Pascasarjana UIN  
Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2018

MENYETUJUI,

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof.Dr.H. M. Nasor, M.Si**

**Dr. H. Shonhaji, MA**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Dakwah  
Pengembangan Masyarakat Islam,

**Dr. H. Shonhaji, MA**

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Machfud Fauzi**  
NPM :  
Program Studi : **Ilmu Dakwah**  
Konsentrasi : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “**Peran Pusat Informasi Dan Konseling (PIK) Sahabat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Dalam Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Remaja**,” adalah benar karya saya asli, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Juli 2018

Yang menyatakan,

Matrai Rp.  
6.000,-

**(Machfud Fauzi)**  
**NPM.**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul: **Peran Pusat Informasi Dan Konseling Sahabat Dalam Pembinaan dan Pengembangan Remaja**, ditulis oleh **Machfud Fauzi, NPM: ???????????**, telah diujikan dan lulus dalam Ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

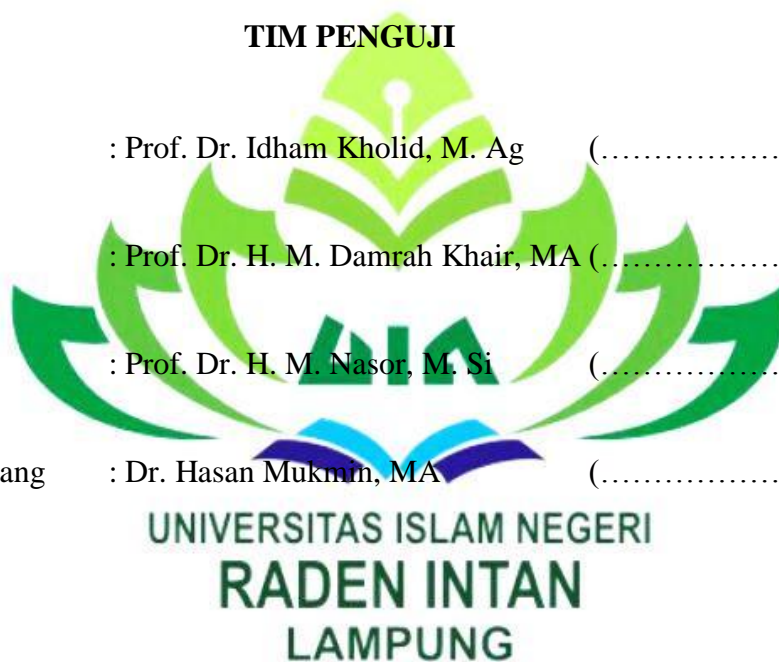
### TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag (.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. M. Damrah Khair, MA (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si (.....)

Sekretaris Sidang : Dr. Hasan Mukmin, MA (.....)



Direktur Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**  
NIP. 19601020 198803 1 005

**Tanggal Lulus Ujian Tertutup: 12 Juli 2018**

## ABSTRAK

Pembangunan dalam sebuah negara bukanlah hanya saja menjadi tanggungjawab pemerintah semata, namun menjadi sebuah kebijakan yang harus saling mendukung antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Kemudian pembangunan negara juga dapat terlihat bagaimana negara tersebut memanajemen pembangunan para pemudanya yang sejatinya akan menjadi penerus perjuangan bangsa ini. Dengan populasi pertumbuhan penduduk yang diprediksi tahun 2020-2030 mendatang Indonesia akan dihadapkan pada bonus demografi, dengan Angkatan kerja pada rentang waktu tersebut mencapai 70 persen, sedangkan sisanya berusia 15 tahun ke bawah dan 60 tahun ke atas hanya 30 persen. Dari sinilah akan kita dapati bagaimana negara Indonesia untuk bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam menunjang kemajuan negara dan SDM yang ada. Kemudian pemerintah dengan melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) banyak melakukan terobosan-terobosan yang dimana salah satunya memfokuskan pada pembinaan dan tumbuh kembang remaja dalam program pembinaan remaja atau yang sering dikenal dengan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) dengan progres untuk mempersiapkan remaja yang sadarkan Generasi Berencana (GenRe).

Maka dari itu, jenis penelitian ini adalah penelitian yang deskriptif (*descriptive research*). Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau sekelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara kedua gejala atau lebih. Sumber data secara *purposive sampling* yang dilakukan dalam menentukan sumber data menjadi ketentuan bagi peneliti. Kemudian tehnik tersebut masuk dalam tehnik pengumpulan data yang *nonprobability sampling*. Dengan mendapatkan data-data dari penelitian yang dilakukan pada keanggotaan PIK, Mitra kerja PIK dan Pembinaan Terhadap PIK. Dengan menggunakan tehnik Interview, dokumentasi dan observasi data.

Dalam perjalanan penelitian ini, maka didapatilah kesimpulan bahwasanya peran yang dilakukan oleh PIK ini sangat baik dan perlu didukung keberlanjutannya. Karena dari salah satu peranya ialah memberikan pemahaman dan pengetahuan akan informasi tentang seputar permasalahan remaja seperti Napza, HIV/AIDS, seks bebas dan lainnya yang ini akan merusak generasi muda. Kemudian PIK juga menjadi media dalam upaya menumbuhkan kreatifitas remaja dalam mewujudkan cita-cita. Memberikan stimulan bagi keadaan remaja yang sering dijuluki dengan tegar remaja, yang fungsinya ialah memberikan pemahaman kepada remaja akan pentingnya komunikasi efektif dengan keluarga, masyarakat dan teman sejawat. Kemudian remaja yang ada di dalam sebuah keluarga akan dijelaskan tentang esensi 8 fungsi keluarga yang menjadi hal urgen untuk keutamaan dilakukan dalam hubungan berkeluarga. Karena dengan begitu remaja akan menjadi dan mampu menyiapkan kehidupan berkeluarga yang sesuai dengan norma-norma dan atauran pemerintah utamanya agama.

Dan sarannya ialah agar kegiatan positif ini perlu didukung dan diberikan stimulan atau rangsangan guna menambah semangat dan giat para remaja. Karena kemajuan zaman yang semakin global remaja dituntut untuk mandiri.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
أ	<b>Tidak dilambangkan</b>		ط	ṭ
ب	b		ظ	ẓ
ت	t		ع	‘
ث	ṡ		غ	g
ج	J		ف	f
ح	ḥ		ق	q
خ	kh		ك	K
د	d		ل	I
ذ	ẓ		م	m
ر	r		ن	n
ز	z		و	w
س	s		ه	h
ش	sy		ء	‘
ص	ṣ		ي	y
ض	ḍ			

### Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, Yaitu :

Harkat Dan Huruf	Huruf Dan Tanda
ا - ي —	â
ي - —	î
و - —	û

Pedoman *trasliterasi* ini dimodikasi dari Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman *Trasliterasi* Arab-Latin, Proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Agama RI, Jakarta 2003

## MOTTO

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan solat, ya Tuhan kami. Perkenankanlah doaku.” (Q.S. Ibrahim: 40)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'anul Karim Kemenag RI, 2017



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Taufiq, Hidayah serta Inayah-Nya. Sehingga penulisan **tesis** yang sederhana ini dapat terselesaikan, dan Shalawat serta Salam penulis haturkan kepada kehadiran junjungan dan tauladan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan dan harapkan syafaat serta pertolongannya kelak di akhirat, aammiiin.

Dalam rangka menyelesaikan **tesis** guna mencapai gelar sarjana yang penulis beri judul: **Peran Pusat Informasi Dan Konseling Sahabat Dalam Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan pada Remaja**". Dalam hal ini penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa terselesaikannya **tesis** ini bukanlah semata-mata atas usaha yang dilakukan penulis sendiri, akan tetapi atas ridho Allah SWT, bantuan, petunjuk, saran dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepatutnya jika dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag, selaku direktur Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si sebagai pembimbing I yang telah sudi meluangkan waktunya serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan **tesis** ini sesuai dengan yang diharapkan.

3. Dr. H. Sonhaji, M. Ag sebagai pembimbing II yang jua sebagai Ketua Prodi Ilmu Dakwah dan Konsentrasi PMI (Pengembangan Masyarakat Islam), yang telah sudi mencurahkan perhatian dan waktunya dalam mengarahkan dan membimbing guna penyelesaian penulis dalam **tesis** ini.
4. Kepada bapak/Ibu Pejabat Civitas Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung dan rekan-rekan dikelompok remaja PIK SAHABAT UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf pegawai civitas akademika Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, dan para pegawai perpustakaan Pascasarjana serta bapak ibu petugas kebersihan, yang telah sudi membantu dan memberi dorongan moril do'a motivasi pada penulis.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdo'a semoga amal baik Bapak dan Ibu serta semua pihak yang membantu penulis akan mendapatkan balasan dan pahala yang setimpal dari Allah SWT kini maupun mendatang, duni ataupun akhiart. Ammiiinnn. Akhir kata, semoga **tesis** ini bermanfaat dan mendapatkan kemaslahatan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua para pembaca.

Bandar Lampung, Maret 2018  
Penulis,

**MACHFUD FAUZI**  
NPM.

## **DAFTAR ISI**

### **HALAMAN JUDUL**

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL dan BAGAN.....</b>	<b>xii</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Dan Batasan Masalah .....</b>	<b>8</b>
1. Identifikasi Masalah .....	8
2. Batasan Masalah.....	10
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>11</b>
<b>D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Kegunaan Penelitian.....	11
<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>13</b>
<b>F. Kerangka Pikir .....</b>	<b>15</b>

## **BAB II LANDASAN TEORI**

<b>A. Peran Pusat Informasi Sahabat dan Pembinaan Remaja .....</b>	<b>17</b>
--	-----------

1. Pengertian Peran.....	17
2. Jenis dan Fungsi Peran .....	20
<b>B. Pembinaan Remaja .....</b>	<b>24</b>
1. Pengertian Pembinaan dan Remaja .....	24
2. Ciri-Ciri Remaja.....	34
3. Kenakalan Remaja.....	36
4. Sebab-Sebab Kenakalan Remaja.....	39
5. Kondisi Permasalahan Remaja.....	43
<b>C. Pusat Informasi dan Konseling .....</b>	<b>50</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>55</b>
<b>B. Sumber Data .....</b>	<b>58</b>
<b>C. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>61</b>
<b>D. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>65</b>

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

<b>A. Gambaran Umum Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Sahabat. ....</b>	<b>67</b>
1. Sejarah Singkat.....	67
2. Visi dan Misi .....	72
3. Struktur Kepengurusan PIK Sahabat.....	73
<b>B. Peran PIK Remaja Mahasiswa Sahabat .....</b>	<b>80</b>
a. Kiprah PIK Sahabat Lampung .....	80
b. Pelatihan Pengembangan Potensi .....	82
c. Program Layanan dan Pendampingan .....	84
<b>C. Penguatan Organisasi .....</b>	<b>86</b>
<b>D. Kegiatan dan Jenis Pelayanan.....</b>	<b>96</b>
<b>E. Peran PIK Sahabat Dalam Pembinaan Remaja.....</b>	<b>100</b>

### **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>108</b>
----------------------------	------------

<b>B. Rekomendasi .....</b>	<b>113</b>
-----------------------------	------------

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**PERSEMBAHAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

### **Bagan 1**

Skema Pembinaan dan Pelayanan Remaja oleh PIK Remaja ..... 16

### **Tabel 1**

Struktur Kepengurusan PIK Sahabat dalam SK Rektor UIN Lampung ..... 74

### **Tabel 2**

Susunan kepengurusan PIK sahabat pada periode 2017-2018, dengan SK..... 75

### **Tabel 3**

Program Kerja Kegiatan Prioritas PIK Sahabat ..... 89

### **Tabel 4**

Program Terencana PIK Sahabat UIN Lampung di periode 2017-2018 ..... 92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Disetiap Negara tentu memiliki berbagai macam lembaga pemerintahan di dalamnya untuk membantu program-program pemerintah yang dicanangkan. Di Negara Indonesia ada sebuah lembaga pemerintahan yang satu programnya adalah fokus fokus terhadap remaja dengan Program andalannya yaitu Generasi Berencana (Genre). Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah lembaga pemerintah non kementerian yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan dibidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera.

Pada tahun 2020-2030 mendatang Indonesia akan dihadapkan pada bonus demografi dimana jumlah penduduk usia produktif jauh lebih besar dari penduduk usia non-produktif, yaitu anak dan kelompok usia lanjut. Angkatan kerja pada rentang waktu tersebut mencapai 70 persen, sedangkan sisanya berusia 15 tahun ke bawah dan 60 tahun ke atas hanya 30 persen<sup>1</sup>. Dari data tersebut maka dibutuhkan pengelola bonus demografi untuk meningkatkan daya saing Indonesia. Untuk menghadapi bonus demografi diperlukan pembangunan karakter bangsa. Oleh karena itu perlu dilakukan pembenahan secara serius terutama dimulai dari dini dan remaja untuk menghadapi tantangan kedepan. Karena remaja adalah usia yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan bangsa.

Mengingat pentingnya pembinaan usia remaja, BKKBN merasa perlu

---

<sup>1</sup> [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id), di akses pada 16 Maret 2018 pukul 22:08 WIB

memperluas jaringan atau mitra kerja guna mensukseskan program-programnya. Kemudian dalam hal ini BKKBN bekerja sama dengan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendirikan sebuah organisasi mahasiswa berupa Pusat Informasi dan Konseling (PIK). Organisasi ini menjadi organisasi prioritas BKKBN dalam menyentuh sisi kehidupan remaja, karena PIK dikelola dari oleh dan untuk remaja/mahasiswa dan atau organisasi PIK yang ada di dalam jalur pendidikan baik tingkatan SMA dan dari jalur masyarakat dalam komunitas atau kelompok-kelompok kegiatan remaja di masyarakat luas.

Pusat Informasi dan Konseling adalah suatu wadah kegiatan program PKBR yang di kelola dari, oleh dan untuk mahasiswa/ remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya<sup>2</sup>. PIK remaja adalah nama generik. Untuk menampung kebutuhan-kebutuhan program PKBR dan menarik minat remaja untuk datang ke PIK ,nama Generik ini dikembangkan dengan nama-nama yang sesuai dengan kebutuhan program dan selera remaja setempat.

Pembinaan menurut Zakiah Darajat<sup>3</sup> adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras. Pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.

---

<sup>2</sup> BKKBN ,*panduan pengelolaan Pusat informasi dan konseling remaja*, (jakarta: 2009)

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), Cet, Ke-4, h.36



Remaja adalah penduduk usia 10-19 tahun (WHO), Pemuda (*Youth*) adalah penduduk usia 15-24 tahun (UNEFPA), orang muda (*young people*) adalah penduduk usia 10-24 tahun (UNEFPA dan WHO ), generasi muda (*young generation*) adalah penduduk usia 12-24 tahun (*world bank*). Remaja sebagai sasaran program GENRE (generasi berencana) adalah penduduk usia 10-24 tahun yang belum menikah<sup>4</sup>. Dan Remaja dalam hal ini oleh Bank Dunia disebut sebagai masa transisi kehidupan remaja. Masa transisi kehidupan remaja oleh Bank Dunia dibagi menjadi 5 hal (*Youth Five Life Transition*). Transisi kehidupan yang dimaksud menurut progres Report World adalah:

1. Melanjutkan sekolah (*Continue Learning*)
2. Mencari pekerjaan ( *start Working*)
3. Memulai kehidupan berkeluarga ( *Form Families*)
4. Menjadi anggota masyarakat ( *exercise citizenship* )
5. mempraktekan hidup sehat ( *Practice healthy Life* )

Salah satu program yang di jalankan oleh PIK Sahabat adalah Program Genre (Generasi Berencana) atau PKBR (Penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja) adalah suatu program yang dikembangkan oleh BKKBN untuk memfasilitasi terwujudnya tegar remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko TRIAD KRR (Seksualitas, NAPZA, HIV dan AIDS), menunda Usia Perkawinan (PUP), mempunyai perencanaan untuk masa depannya, yakni perencanaan dalam pendidikan, berkarir dalam pekerjaan dalam perencanaan berkeluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya.

Masa remaja merupakan masa yang pasti dialami oleh setiap manusia,

---

<sup>4</sup> BKKBN , *Panduan Pengelolaan PIK* (jakarta: 2009)

masa ini merupakan masa emas sekaligus rentan dari setiap individu. Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa masa remaja adalah periode peralihan, usia bermasalah, masa mencari identitas, masa yang tidak realistis, serta sebagai ambang masa depan<sup>5</sup>. Oleh karenanya masa remaja menjadi masa dimana seseorang sangat membutuhkan bimbingan atau arahan dari orang-orang terdekat.

Bimbingan ini dimaksudkan agar masa remaja dapat dimanfaatkan oleh setiap individu sebagai sarana untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya kearah yang positif. Karena tidak jarang masa remaja berubah menjadi mesin penghancur bagi masa depan seseorang karena ketidak mampuannya dalam mengendalikan gejolak mental serta kurangnya pemahaman dan kesadaran yang timbul dikarenakan kurangnya merancang masa depannya.

Seputar permasalahan remaja menjadi isu penting saat ini untuk dibahas dan dikupas dengan secar bersama. Karena jumlahnya yang besar, yaitu dengan porsentase sekitar 64 juta atau 27,6% dari jumlah penduduk (sensus penduduk, 2010), mengakibatkan remaja memerlukan perhatian besar dalam pembinaannya. Dalam pembinaan ahlak, kemandirian, skill, sosialisasi, dan dalam bidang pendidikan keilmuan yang harus dimiliki oleh remaja-remaja.

Disamping itu remaja sangat rentan terhadap resiko TRIAD KRR (seksualitas, NAPZA, HIV dan AIDS). Perilaku tidak sehat dikalangan remaja, khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional tahun 2008, menunjukan bahwa pengguna NAPZA sampai dengan tahun 2008 adalah 115.404 kasus, dimana 51.986 kasus

---

<sup>5</sup> Suruin, *Ilmu Jiwa Agama*, PT. Raja Grasindo Persada, Jakarta , Cet. Ke-I, 2004, h.63

dari total pengguna adalah mereka yang berusia remaja (16-24 tahun). Diantara pengguna tersebut terdiri dari pelajar sekolah berjumlah 5.484 kasus dan mahasiswa berjumlah 4.055 kasus. Untuk kasus AIDS 49,5 % diantaranya adalah kelompok usia 20-29 tahun (Kemenkes RI, 2011). Jika dikaitkan dengan AIDS yang gejalanya baru muncul setelah 3-10 tahun terinfeksi, maka hal ini semakin membuktikan bahwa sebagian besar dari mereka yang terkena AIDS setelah terinfeksi pada usia yang lebih muda<sup>6</sup>.

Permasalahan remaja seperti diuraikan diatas sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Permasalahan tersebut akan mengurangi kesempatan remaja untuk mempraktekan pola perilaku hidup sehat, serta mengganggu perencanaan kehidupan dimasa yang akan datang. Dengan meningkatnya jumlah remaja yang bermasalah akan mengganggu pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja. Tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan remaja tersebut adalah:

1. Tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan remaja secara individual, yaitu pertumbuhan fisik, perkembangan mental, emosional dan spiritual;
2. Tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan remaja secara sosial, yaitu melanjutkan sekolah, mencari pekerjaan, memulai kehidupan berkeluarga, menjadi anggota masyarakat yang normal dan mempraktekkan hidup sehat, seperti yang telah diuraikan pada halaman satu dimuka<sup>7</sup>.

Untuk merespon permasalahan tersebut, berbagai pendekatan dilakukan oleh pemerintah. BKKBN dalam hal ini sebagai salah satu instansi pemerintah

---

6 BKKBN, *Generasi Berencana*, (jakarta, 2011) h. 5

7 BKKBN, *Pendewasaan Usia Perkawinan*, (jakarta, 2009) h.13

,merespon melalui pengembangan program Generasi Berencana (Genre). Dalam penelitian ini, Program Generasi Berencana (Genre) dilaksanakan melalui pendekatan kepada remaja itu sendiri. Pendekatan kepada remaja dilakukan melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/ Mahasiswa (PIK R/M). Pendekatan kepada remaja didasari oleh hasil Survey Demografi Kependudukan Indonesia (SDKI, 2003), yang menunjukkan bahwa remaja lebih menyukai untuk menceritakan permasalahannya kepada teman sebaya (71%) dan orang tua (31%).

Pusat Informasi dan Konseling (PIK) adalah suatu wadah kegiatan yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya<sup>8</sup>. Menurut jenisnya, terdapat dua kategori PIK, yaitu: a). PIK Mahasiswa; adalah PIK yang basis keberadaannya berada di lingkungan kampus/mahasiswa, dan b). PIK Remaja; adalah PIK yang basis keberadaannya berada diluar kampus (sekolah, karang taruna, LSM, pesantren atau lainnya).

Dalam kegiatannya, PIK memberikan pembinaan dan pemahaman kepada remaja sebaya agar berperilaku sehat, terutama yang berkaitan dengan masalah seksual/ kesehatan reproduksi. Pemberian pembinaan dan pemahaman kepada remaja dilakukan melalui dua jenis pelayanan, yaitu pelayanan informasi dan pelayanan konseling. Untuk melakukan dua pelayanan tersebut, PIK membentuk aktivisnya kepada dua keahlian, yaitu Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya. Namun dalam menjalankan berbagai kegiatannya, strategi kegiatan PIK

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 17

mengutamakan bentuk-bentuk kegiatan yang ramah remaja, yaitu kegiatan yang dinamis, menyenangkan dan mempertimbangkan isu-isu terhangat yang sedang terjadi. Kegiatan-kegiatan penyuluhan atau sosialisasi tentang materi seksualitas kadang menjadi materi pokok pada suatu kegiatan, namun dapat juga hanya menjadi materi sisipan pada suatu kegiatan.

Pada dasarnya, semakin banyak remaja yang mengetahui informasi dan faham tentang permasalahan seksualitas/ kesehatan reproduksi remaja akan semakin besar kontribusinya dalam pembentukan remaja yang berperilaku sehat. Demikian selanjutnya, semakin banyak kelompok PIK yang ada di masyarakat akan semakin baik pula kondisi remaja di wilayah bersangkutan. Karena pada dasarnya, remaja mempunyai ikatan emosional yang tinggi terhadap sesama remaja yang sebaya, dibandingkan ikatan emosi remaja kepada kelompok lain yang tidak sebaya.

Oleh karena itu diperlukan adanya pembinaan, yaitu segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama/ kebenaran agar segala perilaku kehidupannya diatas norma-norma yang ada dalam tatanan itu<sup>9</sup>. Dalam hal ini, memupuk kesadaran untuk menerapkan pola hidup sehat dan merencanakan masa depan dengan tidak melakukan Sex bebas, NAPZA , HIV-AIDS dan perilaku menyimpang lainnya.

Dengan demikian diharapkan keberadaan PIK, yang dalam hal ini PIK Sahabat, dapat menjadi wahana bagi remaja yang mengkampanyekan program Genre dengan implementasi minimal berperilaku hidup yang sehat atau terhindar

---

<sup>9</sup> Ghufroon Su'udi , *Mencari Sosok Pembinaan dalam Rangka Mewujudkan Generasi Muda Idaman*. Departemen RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Generasi Muda Islam

dari resiko TRIAD KRR (Seksualitas, Napza dan HIV-AIDS). Setiap aktivis PIK diharapkan dapat menjadi figur, idola ataupun model yang menjadi teladan dan sumber informasi bagi remaja disekitarnya dalam berperilaku yang sehat dan berakhlak mulia. Tujuan akhir dari pembentukan PIK adalah untuk menjadikan para anggota sebagai remaja yang tegar. Tegar remaja adalah remaja yang melaksanakan program Generasi Berencana (GENRE), yaitu yang dapat mendewasakan usia perkawinan, berperilaku sehat, terhindar dari resiko seksualitas, Narkoba, HIV dan AIDS, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera dan menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka definisi secara operasional judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang bentuk proses pola komunikasi PIK Sahabat dalam membina remaja-remaja yang menjadi sasaran programnya yaitu program GENRE. Proses komunikasi dalam pembinaan ini dimaksud agar meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para remaja dalam mengamalkan tujuan dari program Genre.

Berkaitan dengan hal diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan mengungkapkan perihal sejauh mana peran PIK Sahabat dan proses pembinaan yang dilakukan dalam mensosialisasikan program-program Generasi Berencana, guna menciptakan remaja yang sehat dan berketahanan.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berbagai penjabaran dengan uraian sebelumnya, maka sebuah

pembahasan yang diangkat dalam pengidentifikasian masalah adalah sebagai berikut:

1. Secara objektif penelitian ini didasarkan kepada peran besar PIK Sahabat dalam membina dan membentuk mental remaja dengan melalui programnya yaitu Program Generasi Berencana (GENRE) serta banyaknya fenomena-fenomena memprihatinkan yang menimpa remaja indonesia yang membutuhkan penanganan dan solusi secara khusus. Sehingga diharapkan proses pembinaan remaja melalui proses pembinaan yang tepat akan berjalan efektif dan efisien.
2. Pembinaan Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju pada masa dan fase dewasa. Yang dimana masa ini adalah masa-masa pancaroba bagi remaja tersebut, berbagai unsur negatif atau positif dapat masuk dan mempengaruhi kehidupannya, bila dalam menjalankan fungsinya sebagai anggota masyarakat. Remaja tidak memiliki daya dan upaya dalam menangkal aspek dan faktor negatif dalam hidup bermasyarakat kecuali dapat dimulai dari unsur terkecil keluarga. maka dari hal tersebut pembinaan remaja sangatlah harus diperhatikan sebagai bentuk dimana perhatian bagi remaja dalam memfilter segala arus pergaulan dan hal-hal negatif yang seharusnya tidak menjangkiti remaja.
3. PIK adalah wadah yang diperuntukan bagi remaja yang memiliki kepedulian bagi diri sendiri maupun lingkungan remaja lainnya. Artinya remaja lebih sering menumpah curahkannya dengan sesama dari pada dengan orang tuanya, dan disinilah fungsinya sebagai konselor

sebayanya atau pendidik sebagai dalam menjembatani apa yang dicurhatkan dan memberikan pembinaan terhadap kemandirian remaja tersebut. Dan besar harapan dapat menyumbangkan kiprahnya bagi pembinaan remaja.

4. Oprasionalisasi dan berbagai kegiatan PIK khususnya dikalangan kelompok remaja yang tergabung dalam PIK pada mahasiswa IAIN Lampung memiliki konsentrasi yang tidak ringan. Artinya berbagai kegiatan yang bertujuan menjadi mitra ataupun kawan dalam pengembangan kemampuan dan kepekaan terhadap lingkungan dan sesama remaja yang belum banyak mengetahui hal-hal seputar Kespro, HOV/ AODS, Napza, pendewasaan usia perkawinan dalam konsep dan konsentrasi kegiatan dan program PIK.

## **2. Batasan Masalah**

Berbagai penjabaran dari poin-poin identifikasi masalah yang masih luas maka agar fokus pembahasan yang hendak dijelaskan terkena. Adapun batasan masalah dalam pembahasan ini adalah :

- a. Remaja dan kelompok remaja adalah unsur dari sebuah masyarakat yang dapat diberdayakan dan dibina dalam menunjang kemampuannya mempertahankan diri atau membentengi diri remaja untuk terciptanya ketahanan remaja yang terhindar dari Triad KRR (Navza, Seksualitas, Narkoba) dan penyipan PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan) atau PKBR.
- b. PIK merupakan wadah bagi diri remaja yang diperuntukan bagi penempaan kualitas diri remaja dan menyebarkan pada sesamanya serta



menjadikan pembinaan tersebut terhadap ketahanan remaja mampu tersampaikan tepat dengan sasaran yang difokuskan terhadap terbinanya remaja secara luas dan mendalam. Dan besar harapan dapat menyumbangkan kiprahnya bagi pembinaan remaja, serta terdapat fokus pada Pusat Informasi dan Konseling remaja atau mahasiswa *center of excellent* (COE).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan, maka fokus permasalahan yang berkaitan dengan peran PIK dalam pembinaan dengan tujuan peningkatan ketahann remaja dan menuju Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR), dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran PIK Sahabat UIN Raden Intan Lampung dalam pembinaan Remaja Guna Mencapai Ketahanan Remaja?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan**

- a. Menemukan sejauh mana peran pembinaan dari PIK Sahabat terhadap remaja,
- b. Menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terlaksanakanya peran PIK Sahabat dalam Pembinaan Remaja.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun berbagai kegunaan penelitian yang bisa dicapai dan dirasakan manfaatnya terkait dengan yang menjadikany manfaat, dinantarnya ialah:

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai

- kebijakan pemerintah terkait dengan perihal program tersebut, sehingga pemerintah maupun instansi terkait dapat mengambil langkah dan formula tentang perumusan lainnya yang terkait dengan program.
2. Dapat memudahkan masyarakat secara luas dalam mengakses dan mencari informasi seputar pengetahuan yang ditulis dan untuk mengetahui hasil serta manfaat kegunaan data-data tersebut terkait dengan kehidupan anak remajanya dan hal yang terkait.
  3. Memberikan dan dapat dijadikan sebagai bahan penambah khazanah keilmuan yang dibutuhkan oleh penulis ataupun kalangan dari segala unsur yang membutuhkan.
  4. Dipandang dapat memberikan sumbangsih bagi instansi tempat penulis menempuh pendidikan dan bagi penulis sendiri sebagai persyaratan baginya untuk memperoleh gelar dan keilmuan yang selama ini dilakukan.
  5. Menambah masukan dalam pengembangan wacana berfikir bagi pembaca, sebagai sarana penerapan ilmu yang bersifat teori yang selama ini sudah dipelajari dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya pada jurusan penulis.
  6. Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan dorongan dan semangat bagi para anggota dan pengurus PIK Sahabat dalam rangka mengoptimalkan sosialisasi Program Generasi Berencana pada remaja sebagai bentuk aktualisasi Dakwah.

### **E. Kajian Pustaka**

Relevansi dalam penulisan karya ilmiah ini ada serupanya dalam penelitian karya ilmiah atau jurnal-jurnal sebelumnya. Kemiripan dan kesamaan dalam bidang kajian yang disajikan dari karya ilmiah lainnya. Bahwasanya menjelaskan berbagai aspek dan kondisi kemasyarakatan dan keluarga yang memiliki anak remaja kisaran 10-24 tahun merupakan sebuah keluarga yang harus mempersiapkan kehidupan kedepan bagi remajanya.

Teorinya adalah dewasa ini banyak gejolak dan dorotan tentang kenakalan remaja dan disinilah ketimpangan serta permasalahan sosial masyarakat yang terbilang cukup kompleks dan sering pula disebut sebagai konflik sosial. Berada dalam masalah tersebut dimana dapat didapati mayoritas kedapatnya adalah kalangan remaja yang masih banyak melakukan hal-hal negatif seperti mabuk-mabukan, perampokan, perzinaan, narkoba, judi, pacaran, seksualitas, aborsi, dan sex bebas. Dalam kasus sosial ini maka peran keluarga yang dimana seharusnya menjadi gerbang utama dari remaja dimaksimalkan fungsinya.

Adapun berbagai karya ilmiah sebelumnya yang memiliki relevansi sama dengan karya ilmiah sedemikian adalah;

1) **Pemberdayaan PIK Warda Universitas Muhammadiyah Lampung dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Dilingkungan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Guna Mewujudkan Remaja Berperilaku Sehat Secara Islami.** TESIS atas nama Erismon. Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung tahun 2012. Prodi Ilmu Dakwah dengan Konsentrasi Pengembangan Masyarakat Islam. Isinya adalah sebuah

pemberdayaan dan pemaksimalan kemampuan organisasi PIK dalam pembinaan dan pemberdayaan siswa atau mahasiswa disekitar lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Lampung dan SMA 2 Muhammadiyah Bandar Lampung. Dengan kejelasan ini bahwasanya PIK memiliki peran aktif dalam pembinaan dan pemberdayaan dengan memberi seputar pengetahuan atau informasi tentang reproduksi remaja, psikologi remaja, life skill, dan PKBR yang disiapkan untuk keberlangsungan kehidupan remaja dalam lingkungannya yang memiliki daya kompleksitas masyarakat yang majemuk dan karakter sifat.

2) **Peran Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Sahabat IAIN Raden Intan Lampung dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja.** Rahmat Hidayat, Pengembangan Masyarakat Islam Prodi Ilmu Dakwah. Yang membahas bagaimana peranan sebuah wadah kegiatan yang dikelola oleh, untuk dan dari mahasiswa ini bisa menjadikan sebuah project di dalam menyebarluaskan informasi dan konsultasi pada remaja yang tergabung atau kolega mitra kegiatan dalam mendapatkan informasi tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/ AIDS, dan Pendewasaan Usia Perkawinan. Kemudian di dalam menyiapkan kehidupan yang dianggap cukup matang dalam menjalankan sebuah program kematangan dan kemapanan dalam melangsungkan kehidupan kedepannya bagi remaja. Kemudian remaja dituntut untuk aktif dalam menyuarakan batapa remaja sebagai penerus estapet perjuangan bangsa dan PIK digadang-gadang memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam menerangkan informasi tersebut. Pola penyuluhan, pembinaan dan pengembangan skill ataupun ikut serta dalam membumikan program pemerintah dalam segala sesi

kepemudaan.

#### **F. Kerangka Fikir**

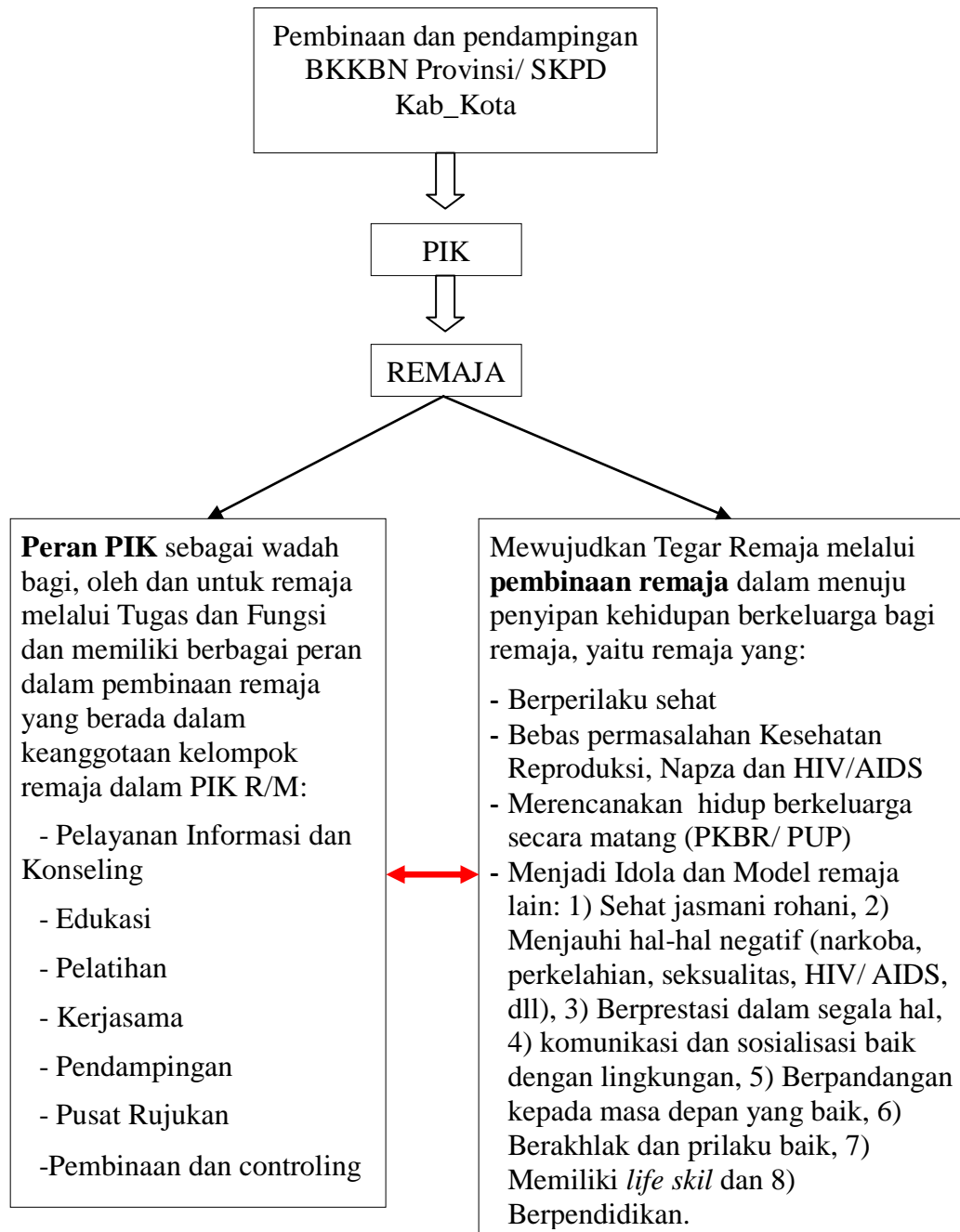
Terjadinya permasalahan seputar remaja memiliki konsekuensi bagi remaja, baik sebagai bagian dari generasi muda maupun bagi masa depan bangsa. Kedua konsekuensi tersebut mengakibatkan perubahan, dari perspektif lingkungan maupun pertumbuhan remaja. Perspektif lingkungan dimana remaja itu hidup, sedang dan akan terus berubah dengan cepat. Pada saatnya, remaja menjalani kehidupan sehari-hari pada lingkungan kehidupan yang berbeda-beda, namun memiliki ciri dan resiko yang relatif sama, yaitu terancamnya kehidupan masa depan mereka yang pada kelanjutannya akan mengancam kehidupan bangsa.<sup>10</sup>

Maka dapat pula tergambarkan dalam skema dan kenampakan sebagai bentuk penyusunan wacana fikir yang ilmiah, ialah sebagai berikut;

---

<sup>10</sup> BKKBN, *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja*, (Jakarta: 2010), Cet. ke-1, h. 20-23

**Bagan 1**  
Skema Pembinaan dan Pelayanan Remaja oleh PIK Remaja



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Pusat Informasi Sahabat dan Pembinaan Remaja**

##### **1. Pengertian Peran**

Ditinjau dari lingkup organisasi sosial, peran merupakan sebuah komponen dalam sistem organisasi, selain norma dan budaya organisasi. Peran adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memegang suatu posisi dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai keinginan dari lingkungannya.

Secara sosiologis, peran adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bisa juga disebut sebagai subjektif. Hal ini senada dengan pendapat Soekanto yang mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamisasi dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran<sup>1</sup>.

Teori peran (*role theory*) mengemukakan bahwa peran adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam

---

<sup>1</sup> Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), h. 43

situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peran tersebut<sup>2</sup>.

Secara umum ‘peran’ dapat didefinisikan sebagai “*expectations about appropriate behavior in a job position (leader, subordinate)*”. Ada dua jenis perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan, yaitu; 1) *role perception*: yaitu persepsi seseorang mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut dan 2) *role expectation* yaitu cara orang lain menerima perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Dengan peran yang dimainkan seseorang dalam organisasi, akan terbentuk suatu komponen penting dalam hal identitas dan kemampuan orang itu untuk bekerja. Dalam hal ini, suatu organisasi harus memastikan bahwa peran-peran tersebut telah didefinisikan dengan jelas.

Peran dibagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivis kelompok, seperti pengurus, pejabat dan sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok pada umumnya kepada kelompoknya, partisipasi anggota macam ini akan member sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar member kesempatan.

---

<sup>2</sup> Soerjono Soekamto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press, Jakarta, 2002, h. 221



Kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik. Dengan cara bersikap pasif, seseorang telah member sumbangan kepada terjadinya kemajuan dalam kelompok atau member sumbangan kepada kelompok agar tidak terjadi pertentangan dalam kelompok karena adanya peran-peran yang kontradiktif.<sup>3</sup> Peran juga mencakup tiga hal: (a) peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, dengan demikian peran berfungsi membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat; (b) peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi; (c) peran juga menyangkut perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>4</sup>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengertian peran terkandung makna, penyesuaian atau dinamisasi dari fungsi-fungsi yang melekat pada seseorang atau badan lembaga, yang di dalamnya terdapat wewenang, hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Peran mengandung hak dan kewajiban yang harus dijalankan seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.

Soerjono Soekanto menyatakan bahwa terdapat empat macam peranan penting yang ada didalam masyarakat, yaitu:

1. Sebuah peranan harus dilaksanakan apabila terdapat struktur masyarakat

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 274

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto dan Dra Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 244

yang akan dipertahankan keberadaannya.

2. Peranan hendaknya hanya diletakkan kepada pihak yang dianggap mampu untuk melaksanakannya. Sebaiknya berlatih terlebih dahulu untuk menumbuhkan kemampuan tersebut
3. Terkadang didalam masyarakat ditemui pemegang peran yang tidak mampu melaksanakan sebuah peran karena pelaksanaan peran tersebut terlalu banyak mengorbankan kepentingan-kepentingan pribadi.

Apabila semua yang memegang peran mampu melaksanakan perannya, belum tentu masyarakat dapat dengan leluasa memberikan peluang kepadanya untuk dapat melaksanakan peran dengan baik, karena mereka memberi batasan.<sup>5</sup>

## 2. Jenis dan Fungsi Peran

Peran merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang . Peran dalam hal ini dibagi beberapa bagian:

1. Peran Normatif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma atau aturan-aturan baku dalam kehidupan masyarakat. Dan nilai-nilai tersebut bisa dikategorikan sebagai nilai sakral dan mengkrystal dalam kehidupan manusia<sup>6</sup>.
2. Peran Ideal adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga

---

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto dan Dra Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar, Ibid*; hlm. 213

<sup>6</sup> H. Abuddin Nata, *Metode Study Islam*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008

yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem.

3. Peran Faktual adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit di lapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata. Kualitas atau sifat yang aktual (nyata) atau dibuat atas dasar fakta-fakta, kenyataan, kenyataan fisik atau pengalaman praktis sebagaimana dibedakan dengan imajinasi, spekulasi, atau teori<sup>7</sup>.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa peran merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran. Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.

Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang atau lembaga. Tugas merupakan seperangkat bidang pekerjaan yang harus dikerjakan dan melekat pada seseorang atau lembaga sesuai dengan fungsi yang dimilikinya.

Fungsi berasal dari kata dalam bahasa inggris (*function*), yang berarti sesuatu yang mengandung kegunaan atau manfaat. Fungsi suatu lembaga atau institusi formal adalah adanya kekuasaan berupa hak dan tugas yang dimiliki oleh

---

<sup>7</sup>. Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English (2000: 449-450)

seseorang dalam kedudukannya di dalam organisasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bidang tugas dan wewenangnya masing-masing. Fungsi lembaga atau institusi disusun sebagai pedoman atau haluan bagi organisasi tersebut dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan organisasi.<sup>8</sup>

Secara organisasional fungsi merupakan kemampuan yuridis yang didasarkan pada hukum publik. Terdapat wewenang diikatkan pula hak dan kewajiban, yaitu agar wewenang tidak semata-mata diartikan sebagai hak berdasarkan hukum publik, tetapi juga kewajiban sebagai hukum publik<sup>9</sup>. Wewenang tidak diartikan kuasa (*an sich*), oleh karena itu, dalam menjalankan hak berdasarkan hukum publik selalu terikat kewajiban berdasarkan hukum publik tidak tertulis (asas umum) pemerintahan yang baik. Kewenangan dalam hal ini dibedakan menjadi:

- a. Pemberian wewenang: pemberian hak kepadapelaksana atau organisasi yang diberi keleluasaan dalam menjalankan poros dan pola sebuah organisasi dengan menjadikan acuan peraturan yang berlaku, karena ini merupakan sebuah kewajiban terhadap badan (atribusi/ mandat). Dalam proses ini ialah hasil dari sebuah Nota Kesepahaman antara Perwakilan BKKBN Provinsi dengan pihak Kampus dalam bentuk MOU.
- b. Pelaksanaan wewenang: menjalankan hak dan kewajiban publik yang berarti mempersiapkan dan mengambil keputusan. Yang dimana secara keseluruhannya dilakukan oleh badan yang telah dibentuk atas Kesepahaman Bersama antara masing-masing instansi yang

---

<sup>8</sup> Muammar Himawan, *Pokok-Pokok Organisasi Modern*, Bina Ilmu: Jakarta, 2004, h. 51

<sup>9</sup> *Ibid*, Muammar Himawan, *Pokok-Pokok Organisasi Modern*

bekerjasama. Dan dalam hal ini pengurus menjadi sektoral inti di dalam menggerakkan dan menjalankan roda kepengurusan sebuah organisasi dengan tujuan dari visi dan misi antara penjalin kerjasama.

- c. Akibat hukum dari pelaksanaan wewenang; seluruh hak atau kewajiban yang terletak pada rakyat/*burger*, kelompok rakyat dan badan. Hal inilah menjadi sebuah obyek wewenang yang telah ditelurkan dengan tujuan untuk kemajuan dan kebersamaan dalam menjalankan visi dan misi yang diemban oleh masing-masing penjalin mitra.<sup>10</sup>

Mengingat BKKBN adalah lembaga pemerintahan, maka pengertian diatas menunjukkan bahwa tugas dan fungsi peran sangat berkaitan erat dengan wewenang, yaitu kemampuan untuk melakukan suatu tindakan, atau secara yuridis wewenang adalah kemampuan bertindak yang diberikan oleh peraturan Perundang-Undangan yang berlaku serta melakukan hubungan- hubungan hukum. Memahami peran berarti kita juga diharapkan mampu mengkomunikasikan secara mendetail tentang bagaimana peran tersebut tersampaikan pesan dan maksudnya. Maka dalam hal ini, informasi yang diberikan dengan harapan tersampainya pesan-pesan secara tersirat ataupun tersurat, informasi dengan menggunakan komunikasi verbal atau non-verbal inilah yang menjadi fokus di dalam peran mengatasi masalah sosial, salah satunya dengan pemberian informasi yang pas dan sesuai dengan kebutuhan dalam sebuah pelayanan pemerdayaan dan pembinaan berbasis sosial kemasyarakatan.

---

10 Prajudi Admosudirjo, *Teori Kewenangan*, PT. Rineka Cipta Jakarta, 2001, h. 6

## B. Pembinaan Remaja

### 1. Pengertian Pembinaan dan Remaja

Pengertian pembinaan remaja berasal dari kata “pembinaan” dan kata “remaja”. Pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik<sup>11</sup>. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai usaha supaya lebih maju, baik dan sempurna<sup>12</sup>. Pembinaan atau ikhtiar merupakan kegiatan memberikan pertolongan kepada seseorang untuk mencari kepuasan dan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan<sup>13</sup>.

Remaja yaitu suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologi dan pula identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Remaja adalah apabila seorang anak yang telah mencapai umur 10-18 untuk anak perempuan dan 12-21 tahun untuk laki-laki<sup>14</sup>. Seringkali kita mendengar kata remaja, istilah remaja sering disebut *edulscence* atau Pubertas. Istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis yang meliputi morfologi dan psikologi yang terjadi dengan pesat dari masa anak ke masa dewasa, terutama kapasitas reproduksi yaitu perubahan kelamin dari tahap anak ke tahap dewasa. Sedangkan yang dimaksud dengan *edulscence* dulu merupakan sinonim dari pubertas, tapi sekarang lebih ditekankan untuk menyatakan psikososial yang menyertai

---

<sup>11</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1999, h. 134

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2007), cet ke-4, h. 152

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Ensiklopedia Umum*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1984, h. 161

<sup>14</sup> Wirawan Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1989, h. 9

pubertas pada seseorang.<sup>15</sup> Menurut *World Health Organisation* (WHO) remaja adalah suatu masa ketika:

- a) Individu berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b) Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- c) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>16</sup>

Jadi yang dimaksud pembinaan remaja adalah suatu usaha, langkah atau upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran pada diri remaja tentang pentingnya pola hidup sehat dan mengamalkan program Genre. Dan perkembangan remaja sejatinya mengalami 3 fase remaja. Yang dimana adalah masa atau fase praremaja, masa remaja awal dan masa remaja akhir. Kemudian pengambilan pesan dan kesan yang dirasakan oleh remaja adalah merupakan masa peralihan yang digolongkan kedalam tengah-tengah tubuh suatu masyarakat. Artinya masa kanak-kanak yang belum sepenuhnya ditinggalkan dan belum sepenuhnya ia memasuki masa peralihan kedewasaannya. Maka timbullah suatu kesan dan pesan yang menyoroti kehidupan remaja, dalam (Andi, 1982; 11) menyiratkan hal-hal berikut;

- a. Anggapan bahwa remaja adalah sekelompok individu yang mengalami perjalanan hidup yang biasa saja.
- b. Sekelompok individu yang sering melakukan pelanggaran.

---

<sup>15</sup> Wirawan Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, h. 7

<sup>16</sup> *Ibid*, h, 09

- c. Remaja adalah Sekelompok individu yang sering mengadakan penolongannya terhadap orang dewasa atau orangtua.
- d. Remaja adalah generasi yang memiliki potensi yang bermanfaat.
- e. Remaja sering dianggap acuh dan dikesampingkan oleh orang dewasa dan lebih mementingkan perawatan perhatian terhadap anak kecil, padahal remaja masih membutuhkan perhatian dan kasih sayang.
- f. Sekelompok individu yang terdiri atas para remaja yang merasa memiliki pola kehidupan sendiri<sup>17</sup>.

Kepribadian yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, mental atau moral, budi pekerti, etika dan estetika orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada. Untuk itu sangatlah penting adanya pembinaan pada diri remaja yang bertujuan untuk membina terbentuknya perilaku, pemahaman dan mental yang baik tentang pola hidup. Dalam proses pembinaan dan pembentukan mental pada diri remaja, Frankea mengemukakan lima tujuan dalam pembinaan mental remaja sebagai berikut: 1) Mengusahakan suatu pemahaman, 2) Membantu mengembangkan kepercayaan atau pengadopsian satu atau beberapa prinsip umum yang fundamental, 3) Membantu mengembangkan kepercayaan dan 4) Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu.

Meningkatkan pencapaian refleksi otonomi, pengendalian diri, atau kebebasan mental spiritual, meskipun itu disadari dapat membuat seseorang

---

<sup>17</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari, H.S, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Rineka Cipta; Jakarta, 2013), Cet-II, h. 57



menjadi pengkritik terhadap ide-ide dan prinsip-prinsip dan aturan-aturan umum yang berlaku<sup>18</sup>. Pada pembinaan remaja yang perlu diperhatikan adalah keharmonisan dalam sebuah komunikasi. Baik dalam keluarga ataupun di luar keluarga (masyarakat). Dengan begitu komunikasi-komunikasi efektif sangatlah diperlukan oleh remaja dalam masa perkembangannya.

Menurut BKKBN (2009: 5) orang tua merupakan contoh atau teladan bagi anak, orang tua merupakan konselor yang dapat memberikan bimbingan kepada anak sehingga anak akan mampu mengambil keputusan terbaik bagi dirinya dan orang tua harus memotivasi anak remaja<sup>19</sup>. Terdapat 4 dasar yang menjadikan hubungan remaja dengan keluarganya menjadi harmonis, artinya komunikasi efektif tersebut terbagi dalam;

- 1) Hubungan suami dengan isteri. Seorang suami harus mampu bergaul dengan isterinya secara baik dengan menjaga perasaan serta sopan santun dalam pergaulan, begitu juga sebaliknya seorang isteri wajib memelihara perasaan suaminya dan senantiasa menjaga jangan sampai ada kata-kata yang dapat melemahkan semangat suami, sehingga akan menimbulkan ketidak harmonisan dalam keluarga. Demikian juga pohon cinta dalam keluarga, ia membutuhkan usaha secara sengaja dari kita untuk merawatnya. Dan sebabnya buah-buah harmonis itu tidak akan muncul dengan secara otomatis, ataupun jatuh dari awan-awan yang kita harapkan. Dengan perbuatan-perbuatan kasih yang besar dilakukan oleh mereka yang

---

18 Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 kenakalan Remaja*, Rajawali, Jakarta, 1992, h. 97

19. <http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak>, diakses pada 4 Desember 2017)

terbiasa melakukan keramahan-keramahan kecil<sup>20</sup>. Yang bisa menimbulkan rasa nyaman dan harmonis dalam keluarga.

2) Hubungan orang tua dengan anak atau remaja. Hubungan orang tua dan anak merupakan hal yang penting setelah hubungan antara suami dan isteri karena hubungan antara orang tua dan anak merupakan pembangunan keluarga. Hubungan antara orang tua dan anak merupakan kemajuan yang bersifat timbal balik, dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Lukman ayat 14 dan Surah An-Nisa ayat 9 sebagai berikut<sup>21</sup>;

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٠٠﴾

Artinya; “Dan Kami wajibkan manusia berbuat baik kepada kedua ibu bapanya; ibunya telah mengandungnya Dengan menanggung kelemahan Demi kelemahan (dari awal mengandung hingga akhir menyusunya), dan tempoh menceraikan susunya ialah Dalam masa dua tahun; (dengan Yang demikian) bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua ibubapamu; dan (ingatlah), kepada Akulah jua tempat kembali (untuk menerima balasan)”.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِن خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠١﴾

Artinya; “dan hendaklah takut (kepada Allah daripada melakukan aniaya kepada anak-anak yatim oleh) orang-orang (yang menjadi penjaganya), Yang jika ditakdirkan mereka pula meninggalkan anak-anak Yang daif (yatim) di belakang mereka, (tentulah) mereka akan merasa bimbang terhadap (Masa depan dan keselamatan) anak-anak mereka; oleh itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka mengatakan perkataan Yang betul (menepati kebenaran)”.

Gaya dan komunikasi yang harmonis sebagai upaya keluarga membina tumbuh kembang anak remajanya adalah hal utama yang harus

20 Paulus Subiyanto, *Merawat Pohon Cinta (Memaknai Relasi Yang Biasa Menjadi Luar Biasa)*, (PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta; 2004), h. 72

21 DepAg RI, *Al-Qur'anul Karim*

dilakukan orang tua terhadap anak remajanya. Remaja untuk diajak berkomunikasi dengan cara *andragogy* bukanlah hal yang efektif bagi remaja, namun dalam hal ini remaja lebih nyaman dengan pola dan cara pendekatan komunikasi yang sifatnya *pedagogi* atau pendidikan dan komunikasi anak-anak yang sifatnya santai dan ini mungkin karena remaja masih sekitar 65 % sifat kekanak-kanakanya melekat<sup>22</sup>.

3) Hubungan antara anak dengan anak. Hubungan antara anak dengan anak harus tetap dijaga dalam sebuah keluarga, orang tua berkewajiban memperlakukan anak secara adil, karena perlakuan yang tidak adil akan menimbulkan rasa benci dan iri hati diantara sesama anak. Jika antara sesama anak terdapat sikap saling menghargai dan menghormati, maka hubungan yang baik akan tercipta.

4) Hubungan antara anggota keluarga. Hubungan baik antara anggota keluarga merupakan faktor yang sangat menentukan bagi keutuhan rumah tangga.

Pembinaan remaja bisa juga melalui berbagai cara seperti tatkala seorang muslim mengetahui hak-hak orangtuanya ia akan memenuhinya secara sempurna sebagai suatu tanda patuh dan taat kepada Allah. Karena itu sehubungan dengan orang tua ia harus memenuhi beberapa sikap berikut; a) Anak harus patuh kepada orang tua dalam segala hal yang mereka perintahkan dan yang mereka larang, b) Anak harus menghormati keduanya dan memuliakan mereka, c) Anak harus melakukan tugas yang terbaik bagi mereka, dan d) Anak harus melakukan

---

<sup>22</sup> BKKBN, *Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Remaja*, (Direktorat Bina Ketahanan Remaja, Jakarta; 2012), h. 17

hal yang terbaik.<sup>23</sup>

Kepribadian yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, mental/ moral, budi pekerti, etika dan estetika orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada. Perubahan dan remaja adalah unsur yang tidak bisa dielakan lagi dalam perjalanan kehidupan remaja. Karena masa remaja adalah masa perubahan dan mencari siapakah dirinya. Seperti perubahan fisik, mental, emosional, pikiran dan kemandiriannya. Perubahan psikologis adalah perubahan yang sangat mencolok, karena dalam perubahan ini remaja adalah masa yang penuh gejolak. Remaja mengalami perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka. Dan remaja sangat sensitif memperhatikan diri mereka yang direfleksikan. Remaja juga sering menganggap dirinya serba mampu, sehingga seringkali tidak memperhatikan efeknya setelah ia lakukan<sup>24</sup>.

Masa remaja merupakan masa peralihan dalam segala hal. Karena kehidupan remaja merupakan kehidupan masa depan mereka selanjutnya. Pada tahun 2010 jumlah remaja kisaran usia 10-24 tahun sangatlah besar angkanya, sekitar 64 juta atau 27.6% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.6 juta jiwa<sup>25</sup>. Dengan melihat jumlah remaja yang sangat besar, maka sebuah pola pengembangan dan pemberdayaan akan kualitas hidup remaja harus terus ditingkatkan dalam hal menanggulangi akan kemampuan remaja menghadapi kehidupan kedepan dengan penuh perencanaan dan kematangan segala hal.

---

23 Syaikh Abu Bakar, *Mengenal Etika dan Akhlak Islam*, (Jakarta: Lentera, 2003), h. 66-68

24 Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Krida Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga*, Jakarta, 2015, h. 84

25 BPS RI, SP, thn. 2010

Apabila kita melihat yang namanya remaja adalah seseorang anak kecil yang sedang asik-asiknya dalam ia mencari siapakah dirinya dan diapun belum mengerti apa dan bagaimana kehidupan ini kedepan akan memperlakukanya. Memiliki jenjang usia dan waktu dalam mencari sebuah jati diri dari masa kanak-kanak ini banyak menuai sebuah aspek kondisi dimana remaja ini menemukan dan menjadikan masa labilnya sebagai tameng bagi sosialisasinya terhadap lingkungan sekitarnya. Dan remaja adalah merupakan masyarakat kecil yang sedang melakukan metamorfosa secara sempurna dengan memandang pentingnya respon masyarakat didalam memberikan stimulant dan rangsangan yang positif terhadap dirinya. Sebagai pemberi masukan dan filterisasi bagi remaja maka adanya keluarga merupakan faktor utama di dalam remaja memberikan tindakan atas fikirnya dan pola kehidupan sosialisasinya di masyarakat.

Menurut Undang Undang No.4 tahun 1979 mengenai Kesejahteraan Anak, remaja adalah individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah. Sedangkan menurut Undang Undang Perburuhan, anak dianggap remaja apabila telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat untuk tinggal. Jadi remaja memiliki rentan usia dipandang dalam kancan perundang-undangan dan memiliki daya jelajah terbatas dan terkondisikan dengan adanya keluarga yang masih remaja menjadi naungan dan tanggujawab dari orang tuanya. Sedangkan dalam Undang Undang Perkawinan No. 1 tahun 1974, anak dianggap sudah remaja apabila sudah matang untuk menikah, yaitu umur 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk anak laki-laki. Dalam peraturan yang

dikeluarkan dan menurut Departemen Pendidikan Nasional anak dianggap remaja bila anak sudah berumur 18 tahun, yang sesuai saat lulus Sekolah Menengah<sup>26</sup>.

Perkembangan masa remaja adalah masa-masa yang paling memprihatinkan atau bahkan memiliki masa keemasan bagi pertumbuhan kembangan anak remaja. Karena remaja memiliki daya imajinasi dan daya tangkap yang sangat brilian. Memiliki kemampuan menyerap secara baik pesan dan informasi secara *universal* dari segala unsur dan menjadikanya *trend* atau gaya bagi kehidupanya dengan sebayanya. Maka dengan begitu peran orangtua menjadi vital dalam mendampingi tumbuh kembang putra dan putri remajanya. Filtrisasi terhadap pertumbuhan remaja menjadikan keberhasilan keluarga dalam membina remaja.

Soekanto (2012: 5) menjelaskan bahwa Remaja merupakan suatu masa dimana anak berada pada usia 14 sampai dengan 17 tahun<sup>27</sup>. *International Planned Parenthood Federation* (IPPF dan PKBI) mendefinisikan remaja dengan rentang usia 10-24 tahun (*youth manifesto*, IPPF, 1998). Menurut WHO dalam tafal (2003: 7) Remaja (*adolescent*) adalah penduduk usia 10-19 tahun dan UNFPA menyebutkan bahwa pemuda (*youth*) adalah penduduk usia 15-24 tahun. Menurut UNFPA dan WHO orang muda (*young people*) yaitu penduduk usia 10-24 tahun. Sedangkan menurut Worl Bank generasi muda (*young generation*) merupakan penduduk usia 12-24 tahun.

Menurut Neidhart dalam Gunarsa (2003: 18) remaja atau *adolensia*<sup>28</sup>

---

26 UUD RI Amandemen, *Tata Negara dan Perundang-Undangan RI*, th. 1990

27 Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. (Rineka Cipta. Jakarta; 2012), h. 5

28 Nunnally. *Psychometric theory*, 2<sup>nd</sup> ed. New York : McGraw-Hill: 1978

merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak ke masa dewasa, dimana ia sudah dapat berdiri sendiri. Menurut Sarwono (2006: 4), konsep tentang remaja bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal dari bidang ilmu-ilmu sosial lainnya seperti antropologi, sosiologi, psikologi, dan pedagogi. Kecuali itu, konsep remaja juga merupakan konsep yang relatif baru, yang muncul kira-kira setelah era industrialisasi merata di negara-negara Eropa, Amerika Serikat, dan negara-negara maju lainnya. Dengan perkataan lain, masalah remaja baru menjadi pusat perhatian ilmu-ilmu sosial dalam 100 tahun terakhir ini saja. Maka tidak mengherankan jika di berbagai undang-undang yang ada di berbagai negara di dunia tidak dikenal istilah remaja.

Cholil (2012: 8) mengatakan bahwa masa remaja disebut juga dengan masa *storm* dan stress alias masa penuh badai dan ketegangan masa dimana remaja mengalami pergolakan emosi bersamaan dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi. Menurut Mappiare dalam Ali (2004: 9)<sup>29</sup> masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Bandura (2007: 295)<sup>30</sup> masa remaja menjadi suatu masa pertentangan dan pemberontakan, karena terlalu menitikberatkan ungkapan-ungkapan bebas dalam remaja dan ketidakpatuhan seperti model guntingan rambut, pakaian yang nyentrik, bacaan, film, dan penerangan media lainnya sering menggambarkan perilaku remaja yang secara umum sering dinilai kemungkinan berakibat sensasional.

Selain sumber daya manusia yang produktif, remaja memiliki

---

29 Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional; 2002), h. 9

30 Bandura, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada; 2007), h. 295

tingkatan yang bisa dibilang sebagai masa *the gold of word* atau masa keemasan dunia. Penduduk usia produktif harus memiliki pendidikan dan keterampilan yang cukup agar tidak menjadi sumber daya manusia yang menyebabkan malapetaka bagi bangsa Indonesia<sup>31</sup>. Maka sesuai dengan uraian tersebut yang sangat maksimal dalam pemberdayaan dan pengembangan keahliannya ialah remaja yang masih memiliki jalan panjang dan produktif.

## 2. Ciri-Ciri Remaja

Berbagai pandangan dari para pakar yang menyatakan ciri-ciri remaja yang secara spesifikasi terjabarkan. Diantaranya seperti instansi pemerintahan kependudukan (BKKBN), menyatakan ciri remaja seperti; 1) Terjadi perubahan fisik dan perkembangan seksualitas, 2) Mulai bersikap tidak seperti biasanya, 3) Sering berubah-ubah pendirian. Remaja akan menjadi labil, dalam mengambil keputusan, 4) Terkadang tingkah laku dan ucapan bertentangan, 5) Mulai berani mengungkapkan pendapat dan 6) Emosi belum stabil. Perubahan fisik, psikologis dan emosi akan dialami remaja, remaja menjadi sensitif dan perubahan emosi.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Soekanto (2012: 99)<sup>33</sup> ciri-ciri remaja dapat dijelaskan dalam enam ciri, diantaranya adalah *pertama*, Perkembangan pisik yang pesat, *Kedua*, Keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial, *Ketiga*, Keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan dari kalangan dewasa, *Keempat*, Mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, *Kelima*, Adanya

---

31 Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Krida Kependudukan Saka Kencana*, Jakarta, 2015, h. 18

32 BKKBN, *Op., Cit*, 2009

33 Soerjono Soekanto, *Op., Cit*, h. 99



perkembangan tarif intelektual (dalam arti netral) untuk mendapatkan identitas diri dan *Enam*, Menginginkan sistem kaidah dan nilai yang serasi dengan kebutuhannya atau keinginannya. Sofyan S. Willis dalam Andi (2002: 19-20) juga mengungkapkan ciri-ciri lain yang dimiliki remaja pada masa pertumbuhan menuju alam dewasa sebagai berikut; 1). Ciri *primer*, yaitu matangnya organ seksual., 2). Ciri *sekunder*, meliputi perubahan pada bentuk tubuh pada kedua jenis kelamin itu. dan 3). Ciri *tersier*, adalah ciri-ciri yang tampak pada perubahan tingkah laku.<sup>34</sup>.

Perkembangan anak seharusnya didampingi dengan kecekatan kedua orangtuanya dalam pembinaan anak. Dalam ajaran agama Islam seperti yang dicontohkan oleh Rosul Muhammad Saw, bahwa anak haruslah selalu diberikan motivasi untuk berprestasi dan bukanlah celaan dan hentakan. Karena hal demikian akan mempengaruhi pola dan pikirnya terganggu dan seperti merasa terkekang serta tidak bisa mengeksplorasi diri. Dalam ajaran yang dijelaskan memiliki ciri-ciri minat anak. Dan minat inilah yang harus selalu di *suport* oleh orangtua. Diantaranya seperti, *pertama* minat untuk tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, *dua* minat bergantung pada kesiapan belajar, *tiga* minat bergantung pada kesempatan belajar, *empat* perkembangan minat mungkin terbatas, *lima* minat yang dipengaruhi budaya, *enam* minat yang berbobot emosional anak dan *tujuh* minat itu egosentris<sup>35</sup>. Dari beberapa ciri inilah yang harus menjadi perhatian dari kita sebagai orangtua agar remajanya terarah dan menyesuaikan dengan kesediaanya dalam menerima sebuah hal yang baru dan

---

34 Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 20

35 Nasiruddin, *Cerdas Ala Rosululloh (Metode Rasululloh Mencetak Anak ber-IQ Tinggi)*, (A+Plus Books, Jogjakarta; 2009), h. 112

mengeksplorasi dalam aplikasi yang positif.

Perkembangan fisik yang pesat pada remaja yang terdapat pada ciri-ciri di atas menyebabkan remaja menjadi lebih sensitif terhadap penampilan dirinya, sehingga mereka cenderung berupaya agar dapat tampil semenarik mungkin, baik di hadapan lawan jenis maupun masyarakat sekitarnya<sup>36</sup>. Dan kebutuhan-kebutuhan remaja diantaranya adalah: 1) Kebutuhan biologis, 2) Kebutuhan psikis dan 3) Kebutuhan sosial. Sensitivitas remaja pada masa ini adalah sebagai angka tingginya mencari jati diri. Karena remaja akan melakukan apa saja yang menurutnya menyenangkan dan asik baginya.

### **3. Kenakalan Remaja**

Masalah kenakalan remaja telah dirumuskan oleh pemerintah lama melalui program yang tertuang dalam Bakolak Inpres Nomor 61/1971 tentang Pola Penanggulangan Kenakalan Remaja. Di dalamnya didefinisikan bahwa kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat<sup>37</sup>. Pada dasarnya kenakalan remaja disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan adalah tugas dan tanggung jawab sebagai orang dewasa, tetapi tidak mereka dapatkan karena belum adanya kepercayaan masyarakat kepada mereka. Kebanyakan masyarakat masih menganggap mereka sebagai anak-anak, dan

---

36 D. Gunarsa Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta; BPK Gunung Mulia, 2003), h. 100

37 Sofyan S. Willis, *Op. cit*, h. 88

memang demikian kenyataannya. Remaja belum sanggup berperan sebagai orang dewasa. Hal inilah yang dirasakan oleh remaja sebagai kurangnya penghargaan kepada mereka<sup>38</sup>.

Kenakalan remaja berarti juga sebagai tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai sesuatu yang dapat diterima dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan.<sup>39</sup> Dan kenakalan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko (*moral hazard*). Dengan perubahan sosial yang demikian cepat, menyebabkan pengaruh orang tua, sekolah dan agama, menjadi tertinggal di belakang. Dengan kata lain, kenakalan remaja sudah canggih, berbasis budaya Barat dan teknologi maju, pasti tidak mudah dikontrol. Internet, hand phone, penyebaran narkoba sudah demikian menggurita penggunaannya dan sulit dideteksi. Sementara antisipasi guru, orang tua dan pihak masyarakat masih amat sederhana<sup>40</sup>.

Akhirnya definisi kenakalan remaja adalah tindak perbuatan sebagian remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat yang mengakibatkan kerugian pada dirinya sendiri, orang lain dan mengganggu ketentraman umum. Apabila perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka disebut tindakan kejahatan (kriminal) yang dapat dikenai hukum pidana. Kenakalan remaja dimasa sekarang sudah semakin membahayakan. Pelaksanaan hukum sering tidak dipatuhi, bahkan cenderung diakali. Pada masyarakat yang nakal, mungkin suatu kenakalan dianggap baik-baik saja,

---

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup> *Ibid*

<sup>40</sup> *Ibid*

sehingga perlu ditentukan definisi atau pengertian yang jelas, sehingga perbedaan tentang kenakalan remaja tidak terlalu jauh. Tidak hanya itu, kenakalan remaja kini telah dilakukan oleh remaja secara *sadar* dan berkesinambungan, misalnya merokok, berpacaran atau penggunaan narkoba. Muhammad Utsman Al-Khasyt memandang gaya pergaulan seperti itu sebagai gaya pergaulan orang yang tidak mempunyai pedoman<sup>41</sup>.

Terjadinya kerawanan terhadap hubungan seks pranikah telah mencapai tahap yang mengkhawatirkan. Sarlito mengatakan bahwa telah terjadi pergeseran norma perilaku seksual kaum remaja. Terjadinya fenomena tersebut, karena sebagian remaja memandang agama bukan menjadi hal yang prinsip<sup>42</sup>. Padahal Allah SWT telah memperingati manusia melalui Surat Al Isra ayat 32 yang artinya:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk"*.<sup>43</sup>

Permasalahan kenakalan remaja bukanlah hal baru. Masalah ini sudah ada sejak lama. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Demikian juga Rasulullah SAW telah memberikan nasehat agar kita senantiasa menjaga akhlak yang mulia sebagaimana sabdanya:

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ أَوَّلَ مَا يَنْزِلُ فِي الْوَلَدِ الْفِطْرَةُ"

---

41 Anshorie Fahmie, *Indahnya Merajut Tali Kasih dibawah Naungan Ilahi* (Jakarta : Pustaka Al-Mawardi, 2006), Cet.Ke-2, h.8-10

42 *Ibid*, h. 10

43 Departemen Agama, *Op. cit*, h. 285.

سلم : الحياء خير كله أو قال : الحياء كله خير" (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Umar Ibnu Husain ra berkata, bahwasanya Rasulullah S.A.W. bersabda: Malu itu merupakan kebaikan keseluruhannya (HR. Muslim)".<sup>44</sup>

Sedangkan pada hadits lain Nabi bersabda yang; artinya: "Dari Abu Mas'ud 'Uqbah bin Umar Anshori Badri RA seperti yang dikatakan, Rasulullah SAW bersabda: Jika kamu tidak merasa malu maka berbuatlah sesukamu". (HR Al Bukhori)<sup>45</sup>.

#### 4. Sebab-Sebab Kenakalan Remaja

Suatu perbuatan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan terjadi karena adanya motivasi tertentu, dengan satu atau berbagai motivasi yang melatarbelakanginya. Dari amat banyaknya faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, secara garis besar sumber kenakalan remaja terbagi kepada empat faktor penyebab, yaitu<sup>46</sup>:

##### a) Faktor dalam diri remaja

Faktor internal ini menyebabkan terjadinya krisis identitas dan kontrol diri yang lemah pada diri remaja. Krisis identitas diawali dari perubahan biologis dan sosiologis yang mengakibatkan terjadinya dua bentuk integrasi. *Pertama*, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. *Kedua*, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol

---

44 Al-Imam Abi Husain Ibnu Hajaj, *Shahih Muslim* (Beirut: Darul Fikri, 1993), Juz ke-1, Hadits ke-61, h. 42

45 Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, terjemahan oleh Harun dan Zenal Muttaqin, (Bandung: Jabal, 2012), Cet. ke-1, Hadist ke 2044, h. 690

46 *Ibid*, h. 93-113

diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

b) Faktor dari keluarga

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab terjadinya kenakalan remaja. Hal ini terjadi karena remaja tumbuh dan berkembang diawali dari pergaulan keluarga. Permasalahan atau perselisihan orang tua kadang menyebabkan terganggunya komunikasi antar anggota keluarga. Keadaan ini dapat memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

c) Faktor di sekolah

Remaja yang mempunyai permasalahan keluarga, menginginkan situasi yang ramah untuk menyelesaikan permasalahan dirinya di sekolah. Pada beberapa keadaan, keinginan tersebut tidak ditemui oleh remaja. Bila remaja menganggap situasi sekolahnya tidak nyaman, seperti persaingan yang keras, teman sekolah yang tidak ramah, fasilitas sekolah yang tidak memadai atau peran guru yang tidak dirasakan oleh remaja menjadi penyebab kenakalan remaja.

d) Faktor di masyarakat

Masyarakat dengan tingkat individualisme yang tinggi dapat menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja. Masyarakat yang lahir di era industrialis ini melahirkan sifat materialis dan konsumeris yang tinggi. Pada sebagian masyarakat menimbulkan dampak negatif di kalangan remaja, karena mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat yang makin

konsumeris.

Sementara dari sisi agama Islam, diperintahkan bagi seluruh umat Islam untuk menjaga diri dan keluarganya dari hal negatif yang dapat mengakibatkan kehancuran, sebagaimana firman Allah dalam QS At-Tahrim ayat 6: artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"*<sup>47</sup>.

Terjadinya permasalahan pada seputar remaja memiliki konsekuensi bagi remaja, sebagai bagian dari generasi muda dan bagi masa depan bangsa. Konsekuensi tersebut mengakibatkan perubahan, baik dari perspektif lingkungan maupun dari perspektif pertumbuhan remaja.<sup>48</sup> Perspektif lingkungan dimana remaja itu hidup, sedang dan akan terus berubah dengan cepat. Dalam pergaulan terhadap sesama teman sebaya, Islam memberi batasan-batasan yang jelas dalam soal pertemanan, sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya: *"Telah memberitakan kepada kami Abu Nu'aim, telah memberitakan kepada kami Sofyan dari A'mas dari Abi Wail dari Abu Musa dia berkata, dikatakan bahwasanya Rosulullah S. A. W. punya seorang laki-laki yang mencintai kaumnya dan ketika bertemu dengan mereka, Rosulullah Bersabda: "sifat seseorang itu sama dengan teman sepergaulanya."* (H. R. Bukhari)<sup>49</sup>.

Makna hadits di atas adalah seseorang akan berbicara dan

---

47 Departemen Agama, *Op. cit.*, h. 560.

48 BKKBN, *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja, Op., Cit.*, h. 20

49 Abi Abdillah Muh. Ibnu Ismail Al-Bukhari, *Loc. cit.*

berperilaku seperti kebiasaan kawannya. Oleh karenanya, Rasulullah Shalallaahu alaihi wasalam mengingatkan agar kita cermat dalam memilih teman. Kita harus kenali kualitas beragama dan akhlak teman kita. Bila ia seorang yang shalih, ia boleh kita temani. Sebaliknya, bila ia seorang yang buruk akhlaknya dan suka melanggar ajaran agama, kita harus menjauhinya. Para ulamapun telah mengingatkan kepada kita melalui nasehatnya, diantaranya adalah pesan ulama yang telah dihasankan oleh Al Albani, “*jangan berteman, kecuali dengan orang mukmin, dan jangan memakan makan-anmu kecuali orang yang bertakwa.*”<sup>50</sup>.

Berdasarkan perspektif tugas perkembangan kehidupan remaja (*adolescent tasks development*), periode kehidupan remaja merupakan kehidupan transisi. Transisi dari kehidupan remaja adalah kenyataan bahwa remaja adalah sudah tidak anak-anak lagi, tetapi pada saat yang sama mereka belum dianggap dewasa. Dalam periode transisi ini, remaja diharapkan untuk dapat menjalani dan berhasil dalam dua tugas pertumbuhan dan perkembangan mereka. *Pertama* adalah tugas untuk bisa tumbuh dan berkembang secara individu (*individual growth and development*), yaitu tugas untuk bisa tumbuh dan berkembang secara fisik, mental, emosional dan spiritual dan *Kedua* adalah tugas untuk bisa berkembang secara sosial (*social development*). Kehidupan remaja pada masa ini sangat menentukan bagi kelangsungan masa depan mereka. Bank Dunia membagi masa tumbuh kembang remaja ini menjadi lima masa masa transisi kehidupan remaja (*Youth Five Life Transitions*), yaitu tugas untuk; 1. Melanjutkan sekolah (*continue learning*), 2. Mencari pekerjaan (*start working*), 3. Membentuk keluarga

---

<sup>50</sup> <http://utaratu.wordpress.com/2012/06/04/pertemanan-dalam-islam/> (diakses: 03 Desember 2015)



(*form family*), 4. Menjadi anggota masyarakat (*exersice citizenship*), dan 5. Mempraktekan hidup sehat (*practice healthy life behaviors*)<sup>51</sup>.

## 5. Kondisi Permasalahan Remaja

Remaja adalah kelompok masyarakat yang akan menentukan masa depan suatu keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Jika generasi remajanya baik, maka masa depan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara akan menjadi baik, demikian halnya bila sebaliknya. Tetapi untuk membentuk generasi muda/remaja yang baik yang berwawasan masa depan, atau generasi berencana, bukanlah hal yang mudah karena saat ini banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah dan perilaku remaja<sup>52</sup>.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan terhadap pengaruh-pengaruh negative, seperti narkoba, criminal, dan kejahatan seks. Seks bebas dapat membahayakan mereka karena dapat terjangkit berbagai penyakit kelamin terutama AIDS. Penyakit ini sudah menggejala ke seluruh dunia termasuk Indonesia.

Kondisi remaja Indonesia saat ini sungguh memprihatinkan, jika tidak ada usaha untuk menyelamatkan mereka dapat dipastikan bahwa generasi penerus Indonesia akan diisi oleh orang-orang yang tidak berkualitas, karena pada hakekatnya remaja saat ini adalah cerminan masa depan Indonesia itu sendiri. Kekhawatiran ini sangat beralasan karena bebasnya arus informasi yang tidak bisa

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 25

<sup>52</sup> M.Cholil Nafis, *Kependudukan Perspektif Islam* (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2011), Cet. ke-2, h. 222.

lagi diseleksi, ditambah keadaan keluarga yang kurang kondusif menjadikan banyak remaja yang tersesat jalan. Kasus-kasus narkoba, tindak kekerasan, pergaulan bebas, terjangkitnya HIV/AIDS dan cerita putus sekolah sekelompok remaja adalah berita biasa yang sering terdengar.

Pendekatan psikologis artinya usaha memahami perkembangan psikis para remaja melalui penelitian yang seksama dengan mempergunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang masalah remaja secara nyata. Selain itu, pendekatan pedagogis adalah memahami kehidupan remaja dari aspek-aspek pendidikan, sangat erat hubungannya dengan tujuan pendidikan dan perkembangan remaja itu sendiri. Tujuan pendidikan ialah tercapainya kedewasaan pada anak didik. Mendidik ialah membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Pendekatan sosiologis terhadap kehidupan dan perkembangan remaja berarti kita harus memahami kehidupan sosial mereka. Artinya bagaimana memahami dunia remaja dalam kelompok dengan corak kegiatan yang berbeda dengan kelompok lain. Jadi, remaja itu harus mengadakan sosialisasi, yaitu hidup bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan aturan, budaya, dan nilai-nilai yang ada. Sosialisasi bagi remaja adalah proses belajar untuk mencapai kedewasaan. Hal yang paling penting adalah penanaman nilai-nilai agama secara praktis sedini mungkin didalam keluarga. Untuk menciptakan nilai-nilai kehidupan keluarga yang religious diperlukan teladan dari orang tua. Akhlak mulia orang tua terpancar pada perilakunya sehari-hari dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Kata-kata lemah lembut yang

penuh kasih sayang dan perhatian adalah contoh atau teladan perilaku mulia<sup>53</sup>.

Saparinah Sadli mengistilahkan kelainan tingkah laku itu dengan perilaku menyimpang. Menurutnya, perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial. Pendapat ini tentunya beranjak dari persepsi sosial karena sebutan suatu tingkah laku menyimpang atau tidak, ditentukan oleh norma-norma yang dianut masyarakat tempat anak hidup dan berkembang<sup>54</sup>. Selanjutnya, perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif dari pengertian-pengertian normatif ataupun dari harapan-harapan lingkungan sosial masyarakat yang bersangkutan. Namun perlu dibedakan, antara apa yang dilakukan seseorang dengan bagaimana tingkah laku itu didefinisikan dan dikategorikan oleh sesama anggota masyarakat di lingkungannya.

Pada masa transisi ini, setiap remaja mengalami masa kegoncangan individu dalam kehidupan sosialnya, seperti dalam melepas nilai-nilai yang lama dan memperoleh nilai-nilai baru untuk mencapai kedewasaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku sehari-hari, baik di rumah, di sekolah maupun di dalam masyarakat. Apalagi pada masa ini dorongan seksual mulai menonjol dan menampilkan kelakuan-kelakuan remaja terhadap lawan jenisnya<sup>55</sup>.

Jika konflik antara remaja dengan keluarga dan masyarakat tidak terselesaikan maka akan berubah menjadi tekanan yang kuat terhadap remaja sehingga membuat remaja menjadi stress. Akibat stress yang berkepanjangan karena tidak terpecahkan mengakibatkan remaja menghindar dari lingkungan

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 4

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 8

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 20-22

keluarga atau masyarakat dan mencari teman sebaya yang senasib dengannya di luar rumah. Perubahan tidak saja terjadi pada remaja secara individu, masyarakat sebagai tatanan sosialpun telah berubah secara dahsyat. Masyarakat dengan ciri pedesaan telah berubah demikian cepatnya menjadi masyarakat dengan ciri perkotaan. Ditandai dengan ketidakpedulian dengan urusan orang lain, meniru perilaku masyarakat Barat yang individual, cuek, materialistik, bahkan tidak jarang sadis dan beringas. Maka seharusnya kehidupan seperti ini harusnya mendapat layanan yang ramah, bersahabat, toleran dan membimbing kearah perilaku positif.

Upaya dalam pembinaan remaja seperti penerapan program GenRe (Generasi Berencana) adalah remaja ataupun pemuda yang belum menikah dan mempunyai pengetahuan, bersikap, dan berperilaku sebagai remaja, namun penuh dengan perencanaan matang dalam menapaki masa depan. Remaja dan pemuda GenRe mampu melangsungkan jenjang-jenjang pendidikan secara terencana, berkarir, dalam pekerjaan secara terencana, dan menikah penuh perencanaan sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi<sup>56</sup>. Dan program Genre adalah suatu program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja/ mahasiswa yang diarahkan untuk mencapai tegar remaja/ mahasiswa agar menjadi tegar keluarga demi terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (KKBS)<sup>57</sup>.

Dari program ketahanan remaja yang dimaksudkan adalah remaja yang sehat, mandiri, dan mampu menghindarkan dirinya dari Triad KRR, seperti:

---

<sup>56</sup> Sugiri Syarief, *Remaja Indonesia Generasi Berencana (GenRE)*, (BKKBN Pusat Bina Ketahanan Remaja, Jakarta, 2011), h. 33

<sup>57</sup> Indra Wirdhana, et-al, *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*, *op. cit*, h. 7

Seksualitas, HIV/ AIDS, dan Napza (narkotika, alkohol, psikotropika dan zat-zat adiktif lainnya), serta yang terpenting adalah membantu terwujudnya misi kependudukan dan remaja mampu mempersiapkan dengan matang kehidupan keluarganya yang sehat, mandiri dalam membangun keluarga KKBS (Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) dengan melalui PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan). Dengan melalui Genre, diharapkan remaja mampu melakukan PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja). Dan program inipun sejalan dengan program-program pada kelompok BKR (Bina Keluarga Remaja). Sehingga remaja sudah mempunyai cukup akses dalam mengembangkan dirinya untuk Genre. Dalam dunia pendidikan bertemu dengan kelompok PIK dan dilingkungan dengan BKR yang ada dalam program pada keluarga.

Keluarga di dalam membina tumbuh kembang anak remajanya menuju generasi berencana serta pembuktian yang disesuaikan dengan isu dan referensi terbaru seputar dunia remaja, kependudukan, kesehatan, modernisasi, *life skill* dan lainnya diharapkan mampu tepat sasaran dengan program yang ada. Dan yang harus menjadi perhatian khusus dari semua kalangan dan unsur masyarakat adalah seputar remaja dan permasalahannya (isu penting saat ini), terhitung dari jumlah penduduk 64 juta sekitar 27.6 persen penduduk Indonesia adalah remaja. Sedangkan program Genre diarahkan untuk membentuk remaja dengan perilaku sehat, mandiri dan terhindar dari Triad KRR, serta mengarahkan program Genre dengan melakukan pendekatan dan pengembangan dengan di padukan terhadap kegiatan dan pembinaan kelompok Bina Keluarga Remaja.

Pembinaan terhadap remaja dituntut untuk terciptanya remaja yang

memiliki perencanaan atau generasi berencana bagi sebuah kebijakan yang strategi dan dinilai mampu membantu dalam menyokong terlaksanakannya program GenRe. Adapun diantaranya yang dipandang bisa melahirkan perubahan adalah dengan prihal sebagai berikut: *pertama*, Kebijakan meningkatkan komitmen dengan stakeholder dan mitra kerja, *kedua*, Meningkatkan pelayanan dan pembinaan BKR yang terintegrasi dengan PIK Remaja ataupun Mahasiswa, *tiga*, Pementukan dan pengembangan BKR, *empat*, Meningkatkan kualitas BKR, *lima*, Meningkatkan kopetensi pengelolaan dan pelayanan) dan Strategi seperti: (Advokasi, Komunikasi Informasi dan Edukasi, promosi dan sosialisasi melalui PLKB, Menyediakan dukungan infrastruktur atau anggaran, Pengembangan materi dan media, Pelatihan dan orientasi, Memfasilitasi ketersediaan sarana dan prasarana, Mengembangkan kelompok BKR Paripurna dan Pembinaan, monitoring, dan evaluasi)<sup>58</sup>.

Genre (Generasi Berencana) dalam 8 fungsi keluarga sebagaimana yang dikemukakan oleh Erikson menyatakan bahwa masa remaja adalah masa kritis identitas atau masalah identitas menuju pada ego remaja. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat atau keluarga, serta usaha mencari perasaan kesinambungan dan kesamaan. Dengan itu keluarga memiliki fungsi-fungsinya untuk membina tumbuh kembang remaja dalam mencapai keluarga yang harmonis. Adapun gungsi-fungsi yang dimaksud adalah<sup>59</sup>: 1. Fungsi Agama, 2. Fungsi Sosial

---

<sup>58</sup> Bambang Sumantri, *Mekanisme Pengelolaan dan Pengembangan Program BKR (Bina Keluarga Remaja)*, Bandarlampung, Bina Ketahanan Remaja BKKBN Perwakilan Prov.Lampung, 2013, dalam materi pengembangan dan media bagi BKR

<sup>59</sup> Indra Wirdhana, et al., *Materi Pegangan Kader Tentang Bimbingan Dan Pembinaan*

Budaya, 3. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang, 4. Fungsi Perlindungan, 5. Fungsi Reproduksi, 6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan, 7. Fungsi Ekonomi dan 8. Fungsi Lingkungan.

Dari penjelasan dan penjabaran di atas jelaslah bahwasanya keluarga merupakan unsur yang dapat membantu remajanya melaksanakan tumbuh kembangnya dengan menciptakan suatu ketahanan remaja yang kokoh sebagai bentuk penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja dimasyarakat. Dengan harapan yang sngat besar demikian diharapkan keluarga dapat pula merangsang dengan memberikan stimulant pada remajanya untuk menumbuh kembangkan keterampilan hidupnya (*life skill*). Keterampilan hidup atau *life skill* adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan yang memungkinkan seseorang untuk mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif<sup>60</sup>.

Untuk itu sangatlah penting adanya pembinaan pada diri remaja yang bertujuan untuk membina terbentuknya perilaku, pemahaman dan mental yang baik tentang pola hidup sehat dan hidup yang terencana sesuai dengan program Generasi Berencana. Dalam proses pembinaan dan pembentukan mental pada diri remaja, Frankea mengemukakan lima tujuan dalam pembinaan mental remaja sebagai berikut :

1. Mengusahakan suatu pemahaman “pandangan mental” ataupun cara-cara mental dalam mempertimbangkan tindakan-tindakan dan penetapan

---

*Keluarga Remaja*, (BKKBN Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja, Jakarta, 2012), cet ke-II, h. 7

60 Kuartir Nasional Gerakan Pramuka, *Krida Generasi Berencana (GenRe)*, 2015, h. 187

keputusan apa yang seharusnya dikerjakan. Seperti membedakan hal estetika, legalitas atau pandangan tentang kebijaksanaannya.

2. Membantu mengembangkan kepercayaan atau pengdopsian satu atau beberapa prinsip umum yang fundamental, ide atau nilai sebagai suatu pijakan atau landasan untuk mempertimbangkan moral dalam menetapkan suatu keputusan.
3. Membantu mengembangkan kepercayaan pada dan atau mengadopsi norma-norma kongkrit, nilai-nilai, kebijakan-kebijakan seperti pada pendidikan moral tradisional yang selama ini dipraktekan.
4. Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan suatu yang secara mental baik dan benar.
5. Meningkatkan pencapaian refleksi otonomi, pengendalian diri, atau kebebasan mental spriritual, meskipun itu disadari dapat membuat seseorang menjadi pengkritik terhadap ide-ide dan prinsip-prinsip dan aturan-aturan umum yang berlaku.<sup>61</sup>

### **C. Pusat Informasi dan Konseling**

PIK Remaja adalah suatu wadah kegiatan yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip dari, oleh dan untuk remaja, bertujuan memberikan pelayanan informasi, konseling kesehatan reproduksi remaja dan penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Melalui PIK, diharapkan para remaja mampu berdiskusi untuk berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menanggulangi berbagai permasalahan yang menimpa para remaja<sup>62</sup>.

Tugas utama PIK adalah memberikan informasi dan pelayanan konseling yang berkaitan dengan keberadaan remaja dalam menyiapkan diri dan lingkungannya agar mereka berperilaku hidup yang sehat. Keberadaan dan peran

---

61 Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 kenakalan Remaja*, Rajawali: Jakarta, 1992, h. 97

62 BKKBN, *Panduan Pengelolaan PIK Remaja* (Jakarta: 2009), Cet. ke-1, h. 7



PIK Remaja dilingkungan remaja sangat penting artinya dalam membantu remaja untuk mendapatkan informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja.

Dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah menyiapkan PIK remaja yang ada dilingkungan mahasiswa yang dapat dijadikan rujukan bagi remaja atau PIK remaja lain dalam pengelolaan PIK. Dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan PIK, diperlukan PIK remaja yang dapat membina dan mengayomi PIK atau remaja - remaja lain, sekaligus sebagai *perpanjangan tangan* BKKBN dalam mengelola program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Untuk maksud tersebut, didirikanlah PIK remaja yang berbasis dilingkungan perguruan tinggi, yang disebut PIK mahasiswa. Arah pengembangannya adalah menjadikan PIK mahasiswa sebagai PIK unggulan dengan tugas dan fungsi sebagai tempat rujukan, tempat studi banding dan tempat magang bagi PIK remaja di luar kampus<sup>63</sup>.

Membenahi perilaku remaja dapat dilakukan melalui dua sisi, yaitu membenahi sisi kehidupan di keluarga remaja dan membenahi sisi pergaulan remaja dengan teman sebayanya di luar rumah. Maka faktor komunitas sebaya diluar rumah menjadi menjadi menarik untuk diteliti. Banyak remaja menjadi gagal atau sukses dalam kehidupan karena pengaruh teman sebaya yang dominan. Sehingga penting untuk membentuk dan memberdayakan kelompok-kelompok

---

63 BKKBN, *Panduan Pengelolaan PIK Mahasiswa* (Jakarta: 2009), Cet. ke-1, h. 15

remaja untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh remaja itu sendiri.

Untuk merespon berbagai permasalahan remaja tersebut, Pemerintah melalui BKKBN telah melaksanakan dan mengembangkan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) yang diarahkan untuk mewujudkan remaja yang tegar dalam rangka mencapai keluarga kecil bahagia sejahtera. Ciri utama remaja yang tegar adalah remaja yang berperilaku sehat, bertekad untuk mendewasakan usia perkawinannya, terhindar dari berbagai resiko triad kesehatan reproduksi remaja, meliputi seksualitas, Napza dan HIV/AIDS. Ia juga harus dapat menjadi contoh, model, idola dan dapat menjadi sumber informasi bagi teman sebayanya<sup>64</sup>.

Selanjutnya, program PKBR harus didukung oleh tiga faktor pendukung melalui strategi :

1. Peningkatan *assets/capabilities* remaja atau pengembangan segala sesuatu yang positif yang terdapat pada diri remaja.
2. Pengembangan *resources/opprtunities*, yaitu jaringan dan dukungan yang diberikan kepada remaja dan program PKBR oleh semua stakeholder terkait (orang tua, teman, sekolah, organisasi remaja, pemerintah dan sebagainya).
3. Pemberian pelayanan kedua (*second chance*) kepada remaja yang telah menjadi korban triad kesehatan reproduksi remaja, agar dapat pulih dan kembali hidup normal, maka pelaksanaan program PKBR akan menghasilkan remaja yang tegar seperti dijelaskan sebelumnya.

---

64 BKKBN, *Panduan Pengelolaan PIK Remaja* (Jakarta: 2009), Cet. ke-1, h. 7

Salah satu kegiatan program PKBR untuk mengembangkan ketiga strategi tersebut diatas, adalah kegiatan yang dilaksanakan melalui wadah Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja. Tujuan dasar pembentukan PIK Remaja adalah untuk meningkatkan peran remaja dalam menanggulangi masalah kependudukan dan meningkatkan partisipasi remaja dalam penanganan permasalahan remaja, khususnya dalam permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Keberadaan dan peranan PIK remaja dilingkungan remaja sangat penting artinya dalam membantu remaja untuk mendapatkan informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi dan permasalahan lain yang kerap terjadi pada para remaja.

Pada saat ini, akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan PIK masih relatif rendah. Oleh karenanya perlu peningkatan pengembangan dan pengelolaan PIK dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan tersebut<sup>65</sup>. Selanjutnya, Pusat Informasi dan Konseling (PIK) diharapkan mampu menjawab kebutuhan remaja dari sisi pergaulan remaja dengan teman sebayanya secara sehat. PIK adalah suatu wadah kegiatan yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Menurut basis keberadaannya, terdapat dua kategori PIK, yaitu:

- a) PIK Mahasiswa; yaitu PIK yang basis keberadaannya berlokasi di lingkungan kampus/ mahasiswa,
- b) PIK Remaja; adalah PIK yang basis keberadaannya berlokasi diluar kampus (sekolah, karang taruna, LSM, pesantren atau lainnya).

---

<sup>65</sup> *Ibid*, h. 9

Dalam kegiatannya, PIK memberikan pembinaan dan pemahaman kepada remaja sebaya agar berperilaku sehat, terutama yang berkaitan dengan masalah seksual/ kesehatan reproduksi. Pemberian pembinaan dan pemahaman kepada remaja dilakukan melalui dua jenis pelayanan, yaitu pelayanan informasi dan pelayanan konseling. Untuk melakukan dua pelayanan tersebut, PIK membentuk aktivisnya kepada dua keahlian, yaitu Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya. Dalam menjalankan berbagai kegiatannya, strategi kegiatan PIK mengutamakan bentuk-bentuk kegiatan yang ramah remaja, yaitu kegiatan yang dinamis, menyenangkan dan mempertimbangkan isu-isu terhangat yang sedang terjadi. Kegiatan-kegiatan penyuluhan atau sosialisasi tentang materi seksualitas kadang menjadi materi pokok pada suatu kegiatan, namun dapat juga hanya menjadi materi sisipan pada suatu kegiatan.

Pada dasarnya, semakin banyak remaja yang mengetahui informasi dan faham tentang permasalahan seksualitas/ kesehatan reproduksi remaja akan semakin baik dalam pembentukan remaja yang berperilaku sehat. Demikian selanjutnya, semakin banyak kelompok PIK yang ada di masyarakat akan semakin baik pula kondisi remaja di wilayah bersangkutan. Karena pada dasarnya, remaja mempunyai ikatan emosional yang tinggi terhadap sesama remaja yang sebaya, dibandingkan ikatan emosi remaja kepada kelompok lain yang tidak sebaya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Melakukan penelitian dalam mengungkap data-data urgen dan utama sebagai kebutuhan pada pemenuhan dan kelengkapan data adalah keutamaan dalam sebuah penelitian kuantitatif (*statistic*) ataupun kualitatif (sosial). Maka dari itu, jenis penelitian ini adalah penelitian yang deskriptif (*descriptive research*). Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau sekelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara kedua gejala atau lebih. Biasanya penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survey (Atherton & Klemmack, 1982)<sup>1</sup>.

Terlebih menurut Sumadi penelitian *deskriptif* adalah menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas<sup>2</sup>. Artinya, penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat pencitraan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan data-data yang terkait dengan sifat populasi daerah tertentu<sup>3</sup>. Di dalam melakukan penelitian menurut Koentjaraningrat yang bersifat *deskriptif* bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu keadaan, gejala-

---

<sup>1</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1995), h. 62

<sup>2</sup> Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Ekonisia*, (Yogyakarta, Kampus Fakultas Ekonomi ,UII, 2005) , Cet. Ke.I. h. 25

<sup>3</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998), h. 18

gejala atau kelompok tertentu antara suatu gejala dengan gejala lainnya yang ada di masyarakat<sup>4</sup>. Mendeskriptifkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat serta faktor-faktor yang menjadi suatu perubahan dalam penelitian.

Penelitian berkaitan dengan metode kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>5</sup>. Sedangkan menurut Sugiyono menambahkan bahwa yang dimaksudkan dengan metode penelitian kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*<sup>6</sup>. Yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana penelitian adalah sebagai instruksi dan kuncinya<sup>7</sup>. Dan pendekatan penelitian kualitatif yang banyak digunakan dalam sebuah penelitian sosial. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola berfikir tertentu dengan menaruh hukum logika<sup>8</sup>. Atau pendekatan lain yang menyatakan bahwa kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar-dasar suatu penelitian suatu kerja statistik sosial, tetapi berdasarkan bukti dan bentuk kualitatif yang dimana merupakan unsur

---

<sup>4</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Gramedia, Jakarta, 1985), h. 32

<sup>5</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Rineka Cipta; Jakarta, 1997), h. 36

<sup>6</sup> Hal ini disebutkan juga sebagai *paradigm interpretif dan konstruktif yang memandang realitas dunia sosial sebagai suatu yang holistic atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif*.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Alfabeth; Bandung, 2008), h. 15

<sup>8</sup> Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial)*, (Ekonesia, Jakarta, 2005), h. 15

inovasi baik fonologis maupun lesikal yang dimiliki oleh suatu kelompok tertentu dengan bahasan tertentu pula yang secara eksklusif<sup>9</sup>.

Alasan yang sangat menundukung dalam penelitian dengan pola kualitatif ini adalah segala permasalahan yang dijadikan sebagai bahasan dan materi penelitian bersifat holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi social tersebut dijamin dengan metode yang dilakukan tersebut. Selain penelitian ini bermaksud untuk memahami suatu kondisi dan situasi social secara komperhensif dan mendalam, dengan menemukan pola dan hipotesis dengan teori<sup>10</sup>.

Penelitian kualitatif merupakan ulasan penelitian dengan mengutamakan pemahaman dan menjabarkan situasi kompleks dalam masyarakat atau kancan social. Dengan begitu sesungguhnya memiliki berbagai alasan lainnya diantaranya dengan *pertama* lebih mudah mengadakan penyusunan dengan kenyataan yang berdimensi ganda, *dua* lebih mempermudah peneliti di dalam menyajikan data-data yang telah dihasilkan secara langsung dengan hakikat yang hubungan antara peneliti dan objek penelitian, *tiga* memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola nilai yang kondisinya dihadapi<sup>11</sup>.

Selain itu dalam penelitian kualitatif juga mengarahkan penelitiannya pada pusat perhatian kepada bagaimana caranya orang memberikan makna interpretasi dari makna kehidupannya pada peneliti dan menekankan pada titik pandang orang-orang yang disebut sebagai “*people’s point of view*” dan pemaparan hasil penelitian

---

<sup>9</sup> M. Hariwajaya, *Metodologi Dan Tehnik Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Desertasi*, (Yogyakarta, Elmartera Publishing, 2007), h. 69

<sup>10</sup> *Ibid.*,

<sup>11</sup> *Ibid.*,

yang didasarkan dengan data dan informasi lapangan dengan menarik benang merah dari makna dan konsepnya<sup>12</sup>.

Berbagai penjelasan dan penjabaran bagaimana penelitian ini dengan sifatnya dan dikolaborasikan dengan berbagai teori yang diperjelaskan kembali dengan pendapat-pendapat di atas maka jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan tujuan yang akan dijadikan dalam konsep penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja Mahasiswa Sahabat UIN Raden Intan Lampung dalam pembinaan terhadap remaja sebagai upaya bagi remaja dalam pembinaan dan peningkatan pemahaman didalam remaja mengarungi hidup kedepanya dengan melakukan pendewasaan usia perkawinan (PUP) dan penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja (PKBR). Sehingga evaluasi dan penggambaran secara deskriptif (*descriptive research*) dari peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja Mahasiswa Sahabat UIN Raden Intan Lampung ini melalui berbagai pembinaan, penyuluhan, sosialisasi dan berbagai hal lainnya disesuaikan dengan kebutuhan dari kelompok remaja tersebut.

## **B. Sumber Data**

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer), adapun yang dimaksudkan dengan data primer ialah data-data utama yang didapatkan untuk memenuhi unsur

---

<sup>12</sup> Maman Rachman, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian Pendidikan*, (IKIP Semarang Press; Semarang, 1993), h. 114



penelitian ini. Seperti keanggotaan aktif, kepengurusan aktif, mitra kerja PIK dan lingkungan pembinaan yang dilakukan oleh PIK. Dan adapun data pendukung (skunder) ialah data-data yang dianggap dapat menunjang dan mempertegas penelitian ini, seperti dokumen-dokumen, buku-buku, leflet, majalah/ surat kabar lainnya dan berita-berita yang dianggap berkaitan. Dan peneliti menilai sukar dijelaskan apabila dalam pengambilan sumber data tidak mencantumkan seberapa besar peluang dalam ketercakupannya data-data tersebut untuk dapat mewakili secara keseluruhan. Maka peneliti penting memandang untuk dilakukan sebuah pengambilan sampel data yang meliputi dari keanggotaan kelompok remaja PIK Sahabat UIN RI Lampung.

Kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki klasifikasi dalam menentukan sumber data yang dipilih. Sumber data secara *purposive sampling* yang dilakukan dalam menentukan sumber data menjadi ketentuan bagi peneliti menjalankan pengumpulan data yang diharapkan mampu tercapai<sup>13</sup>. Kemudian teknik tersebut masuk dalam teknik pengumpulan data yang *nonprobability sampling* adalah sebuah teknik yang dimana kemungkinan atau peluang seseorang untuk terpilih menjadi anggota sampel tidak diketahui. Dengan demikian sampel yang diambil dapat dikatakan sebagai sampel yang representatif, sehingga sukar untuk melakukan generalisasi di luar sampel yang diteliti<sup>14</sup>. Dengan dasar yang demikian maka penguatan dalam pengumpulan data pada penelitian dengan menggunakan teknik tersebut dinilai akan lebih mudah dan

---

<sup>13</sup>Irawan Soehartono, *Loc., Cit*, h. 63

<sup>14</sup>Irawan Soehartono, *Loc., Cit*, h. 62

menjadikannya bersifat konstruktif dalam tinjauan pengumpulan, pembangunan data, pengembangan dan penyajian data-data kelak.

Pengambilan sumber data dengan cara demikian dianggap sangat membantu dan mempermudah dengan cara yang ditempuh dalam pengambilan data. Maka data yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang ada dan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan seperti dalam sifat penelitian ini. Kewenangan dalam masalah tersebut membuat keterpilihan sebagai sumber data disesuaikan dengan ketentuan kebutuhan penelitian. Karena dengan sumber data penting tersebut apabila belum memenuhi kriteria dan kelengkapan dalam mencari data maka akan diambil sebagai sumber data sesuai dengan potensi orang-orang sebagai data yang sesuai kebutuhan.

Untuk menentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai data dalam penelitian maka berbagai kriteria yang bisa dijadikan sebagai bentuk dimana penelitian ini mendahulukan kepentingan dari pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Dengan kriteria sebagai berikut;

1. Mereka yang masih aktif dalam segala kegiatan dan pembinaan yang diprogramkan.
2. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses, sehingga semuanya itu dapat ditangkap dan diketahui juga informasinya.
3. Mereka yang cenderung untuk selalu aktif dalam mengkampanyekan serangkaian pemberian informasi-informasi yang bermanfaat.

4. Mereka yang mulanya tergolong cukup asik menikmati seluruh rangkaian kegiatan dan pembinaan.
5. Dan mereka yang memiliki cukup waktu dalam berkonsentrasi menyampaikan informasi secara komperhensif dan universal.

Maka berdasarkan berbagai uraian yang bisa dijadikan sebagai pijakan dalam penentuan sumber data dengan menitik beratkan pada pengembangan pengalaman dan pengetahuan dalam penguasaan komunikasi, informasi dan edukasi adalah orang-orang yang dianggap mengetahui tentang peran PIK remaja mahasiswa di PIK Sahabat IAIN Raden Intan Lampung dalam pembinaan remaja menuju penyiapan kehidupan bagi remaja dan segala hal yang mempengaruhinya adalah seperti; pengurus, mitra, Pembina muda (alumni), binaan, dan lingkungan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah dalam hal mendapatkan data dari sumber data. Maka sebuah teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting sosial dengan memperhatikan berbagai sumber dan berbagai cara yang dianggap sesuai dengan penelitian tersebut<sup>15</sup>.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dilakukan, terkait dengan cara dan teknik lapangan menggunakan berbagai cara dan pendekatan yang sesuai. Maka pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan berbagai penelitian utama, diantaranya;

1. Interview atau wawancara tak berstruktur

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Op., Cit*, h. 308

Metode interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara pencari data dengan informen atau sumber data. Tanya jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik pada proses tanya jawab, dan masing-masing dari pihak dapat menggunakan metode ini secara wajar dan lancar. Sedangkan interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu wawancara dilakukan dengan membawa quisioner lengkap dan terperinci serta bebas menanyakan apa saja, dan pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh seorang responden.<sup>16</sup> Metode ini digunakan sebagai metode utama dalam mencari data-data ataupun informasi dalam penelitian penulis. Yang digunakan untuk mengumpulkan data utama dan menjadi penjelas peran PIK (Pusat Informasi Dan Konseling) Sahabat UIN RI Lampung dalam meningkatkan dan pembinaan ketahanan remaja menuju penyiapan kehidupan berkeluarga remaja. Dari metode ini, diharapkan dapat menemukan dan mengumpulkan berbagai informasi tentang kehidupan remaja yang berada dalam kelompok remaja PIK dengan pembinaan hidup remaja dan program yang telah dicanangkan.

Dipergunakan sebagai metode pengumpulan data yang diharapkan kefalistasiannya terjamin, maka dalam wawancara atau interview tak berstruktur dalam mencari informasi tanggapan dan opini individu atau informen yang diwawancarai berkenaan dengan pembahasan peran pusat informasi dan konseling remaja mahasiswa UIN raden intan lampung dalam peningkatan pembinaan

---

<sup>16</sup>Kartini Kartono, *Metodologi Research Social*, (Alumni Bandung, Bandung, 1997), h. 29

remaja dalam upaya penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja pada kelompok remaja PIK Sahabat.

## 2. Observasi partisipatif

Metode observasi adalah sebuah metode penelitian yang terencana dan dilakukan dengan secara sistematis pada keadaan ataupun sebuah fenomena sosial dengan gejala-gejalanya yang mempengaruhi segala aspek, termasuk aspek psikis dengan jalan sebuah pengamatan. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode ini ialah cara mengumpulkan data yang mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan otomatis dalam obyek penelitian lapangan<sup>17</sup>. Dengan melalui sebuah pencatatan, penulis menelitinya dengan menggunakan sebuah metode non partisipan, yaitu sebuah penelitian yang dimana penulis tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi.

Penelitian yang dilakukan dengan cara sangat efisien di dalam mengumpulkan data-data yang dinilai membantu proses penelitian. Sebagai cara yang dilakukan adalah dengan memberikan berbagai perhatian atas seluruh kegiatan ataupun rangkaian acara yang dilakukan oleh sumber data. Artinya peneliti mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung dan dengan tujuan mengetahui sebagaimana tingkat perbedaan dan kriteria dari data-data yang dijadikan sebagai sumber datanya. Yang menjadi objek observasi adalah peran pusat informasi dan konseling remaja mahasiswa dalam pembinaan terhadap remaja sebagai upaya penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja pada kelompok remaja sahabat UIN lampung.

---

<sup>17</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, Jilid II*, (Yogyakarta, Andi Affset, 2000), h. 151

Penulis menggunakan metode ini dalam pencarian data-data yang masih diperlukan oleh penulis. Dengan data yang dibutuhkan tentang sejauh mana keluarga mampu menerapkan hidup sehat, mandiri, dan peningkatan kualitas keluarga. Diharapkan dengan penyuluhan, materi, pembinaan, dan pengembangan keluarga remaja dan keluarga mampu meningkatkan kemampuan atau (*life skill*) dan terhindar dari bahaya Triad KRR (free seks, napza, dan HIV/AIDS) serta menyiapkan dan mematangkan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variable berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.<sup>18</sup> Dan dokumtasi adalah suatu kumpulan data variable yang berbentuk tulisan.<sup>19</sup> Didalam metode ini, penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Adapun data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah terkait program kerja atau kegiatan serta susunan struktur yang telah terpusat didalam pembukuan program dan data yang berkenaan dengan masyarakat, kader atau keluarga di dalam kelompok remaja atau PIK, dan upaya membumikan program kependudukan dan keluarga berencana.

Dokumen yang dimaksudkan ialah data-data yang berbentuk tulisan, struktur, gambar, ataupun karya-karya, arsip kegiatan dan berbagai hal-hal yang berhasil terbukukan dengan rapi dan tepat. Berbagai data ini adalah yang seluruh

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 189

<sup>19</sup>Koentjaraningrat, *Metode Riset*, Pustaka Panji Masyarakat, 1983, h. 13

isinya mengenai hal-hal menyangkut dari informen atau yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses mengurutkan data-data yang ada dan mengorganisasikanya sesuai dengan pola dan kategori suatu uraian data dasar sehingga dapat ditemukanya sebuah hipotesis kerja dan disesuaikan dengan data. Sedangkan data yang tersedia tersebut, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah teknik pada jenis penelitian kualitatif, yang dimaksudkan adalah sebuah prosedur dan tata cara dalam suatu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dengan berupa kata-kata tertulis atau sebuah lisan dari sekumpulan orang-orang, individu, atau sesuatu yang diamati.<sup>20</sup> Adapun langkah-langkah tersebut dibagi dalam tiga tahapan, yaitu;

1. Tahapan orientasi yang dipergunakan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti dari lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.
2. Tahap eksplorasi mempunyai fokus dengan pengumpulan data sesuai tujuan penelitian yang telah ditetapkan melalui interview, observasi dan dokumentasi.
3. Tahapan *member check* dengan mengontrol data dan informasi yang dikumpulkan agar keabsahan data tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Tujuan utama dari hal ini adalah untuk menguji validitas, relita dan objektivitas data yang diperoleh dan kegiatan ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung. Maka sebagai tahapan akhri adalah akan dilakukannya uji kredibilitasan hasil penelitian

---

<sup>20</sup> Moelox Laxi, 1999, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung), h. 35

dalam mengola dan mengumulkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi yang menjadi pembahasan dalam peran pusat informasi dan konseling remaja mahasiswa dalam pembinaan terhadap remaja sebagai upaya penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja pada kelompok remaja sahabat UIN Raden Intan Lampung



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Sahabat**

##### **1. Sejarah Singkat**

Mengani sejarah Pusat Informasi dan Konseling (PIK), penulis sengaja menyajikan seputar Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terlebih dahulu sebagai Badan yang mendirikan sekaligus menaungi PIK Itu sendiri. BKKBN melalui program nasionalnya, yaitu Generasi Berencana sengaja menyasar kalangan remaja/ pemuda untuk dapat menerapkan hidup sehat dan berketahanan. Maka, untuk memudahkan teknis dan praktek dilapangan, BKKBN membentuk sebuah wadah yang diberi nama PIK. Pembentukan organisasi remaja dan mahasiswa ini dimaksudkan, karena remaja sangat dekat dan mudah sosialisasi dengan rekan remaja sebayanya.

Sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan BKKBN itu sendiri. BKKBN sangat *interest* terhadap perkembangan remaja indonesia berbasis Perencanaan. Dalam melakukan fungsi dan tugasnya maka BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) membangun dan mewujudkan visi yaitu “*Menjadi Lembaga yang Handal dan Dipercaya dalam Mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang dan Keluarga Berkualitas*”. Visi tersebut merupakan salah satu dari prioritas pembangunan nasional yaitu mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas yang ditandai dengan menurunnya angka fertilisasi (TFR) menjadi 2,1 dan *Net Reproductive Rate* (NRR)=1.

Dengan semangat Kebersamaan BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) mengemban misi untuk mendukung visi yang ada. Misi ini dilakukan dengan cara Mengarus-utamakan pembangunan berwawasan Kependudukan, Menyelenggarakan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, Memfasilitasi pembangunan keluarga, Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga dan Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten. Untuk melaksanakan misi dan mencapai visi BKKBN, maka tujuan yang harus dicapai oleh BKKBN yaitu Mewujudkan keserasian, keselarasan, dan kesinambungan kebijakan kependudukan guna mendorong terlaksananya pembangunan nasional dan daerah yang berwawasan kependudukan dan Mewujudkan penduduk tumbuh seimbang melalui pelembagaan keluarga kecil bahagia sejahtera.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja/ Mahasiswa (PIK-R/M) merupakan wadah kegiatan yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja dalam memberikan informasi, edukasi dan pelayanan konseling tentang perencanaan kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja serta kegiatan penunjang lainnya<sup>1</sup>. PIK Sahabat dibentuk pada tanggal 15 April 2010 sebagai tindak lanjut dari Sosialisasi Kesehatan Reproduksi bagi remaja dan mahasiswa yang diselenggarakan oleh BKKBN Provinsi Lampung pada tanggal 20 Maret 2010 bersama Universitas-Universitas lain di provinsi Lampung. Dari kegiatan tersebut, disepakati akan dibentuk PIK-M di lingkungan kampus masing-masing.

---

<sup>1</sup> BKKBN, *Genre Yang Sehat dan Berahlak Mulya*, 2012, h. 7

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung sepakat mendirikan PIK-M yang diberi nama “SAHABAT”<sup>2</sup>. Pada awalnya, sosialisasi kegiatan dilakukan melalui media: 1) Mading/poster, 2) Pendekatan personal antar mahasiswa atau dosen dan 3) Pengajuan SK kepada Dekan. Pengesahan secara formal baru terlaksana melalui Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Nomor: 933/HK.010/H/2007 tanggal 26 April 2007 tentang Penunjukan Pengelola Pusat Informasi dan Konsultasi Mahasiswa (PIK-M) “Sahabat”. Secara formal PIK Sahabat merupakan forum atau media Pusat Informasi dan Konseling bagi remaja, mahasiswa atau pelajar dan orang tua yang interest terhadap permasalahan remaja.

Permasalahan remaja yang menjadi perhatian PIK Sahabat meliputi permasalahan psikologis, HIV/AIDS, seksualitas, Napza, Pendewasaan Usia Perkawinan, *Life Skills* dan *Family Life Education*, sebagai penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang sehat dan memberikan pemahaman yang benar tentang fungsi reproduksi dan pentingnya menjaga kesehatan alat-alat reproduksi, dari, oleh dan untuk remaja. Dalam melaksanakan kegiatannya, PIK Sahabat menempati sekretariat di Jalan H.Endro Suratmin Lantai 2 gedung akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Profil PIK Sahabat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dalam kepengurusannya, PIK Sahabat telah beberapa kali mengalami regenerasi pengurus, dimulai dengan kepengurusan PIK Sahabat. Diawali sejak penandatanganan MOU tahun 2009 antara pihak kampus dalam hal

---

<sup>2</sup> Profil PIK Sahabat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2010

ini antara dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang saat itu masih dijabat oleh Prof. Dr. H. M Nasor, M.Si dengan perwakilan BKKBN Provinsi Lampung yang diwakili oleh bidang KS PK dalam hal ini Ketahanan Remaja oleh H. Erwandi R, M. Kes dalam pembentukan PIK SAHABAT. Dengan format awal kepengurusan terbagi dalam tiga jurusan sebagai ketuanya, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam<sup>3</sup>.

Seiring dengan berjalanya waktu dengan sedikit mengalami kefakuman dan koordinasi dalam menjalankan program keremajaan, maka berdasarkan musyawarah besar anggota tercatat tanggal 26 Januari 2010 mencetuskan untuk dipilihnya 1 ketua yang pada periode 2010-2011 yang dipimpin oleh Hariyanti.<sup>4</sup> Selanjutnya adalah kepengurusan PIK Sahabat Periode 2011-2012 yang dipimpin oleh Syawalurrahman, sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Nomor: 0180//KEP.II.3-AU/B/2010 tanggal 27 September 2011. Periode selanjutnya adalah kepengurusan PIK Sahabat Periode 2012-2013 yang dipimpin oleh Rahmat Hidayat, sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Nomor: 0327/KEP/II.3-AU/B/2011 tanggal 19 Desember 2011.<sup>5</sup> Dilanjutkan periode 2013-2014 yang di pimpin oleh M. Mansyur dan kini dilanjutkan dengan Putri Kurniawati.

PIK Sahabat merupakan fasilitator atau wadah bagi remaja untuk mengembangkan masa remaja yang baik, sehingga remaja mengetahui dan faham

---

<sup>3</sup> Bulletin sejarah berdirinya PIK SAHABAT Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, th. 2010

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Catatan Arsip PIK Sahabat

tentang proses-proses perkembangan dirinya secara sehat. Masa remaja yang penuh romantika dan dinamika memerlukan bimbingan dan binaan agar remaja dapat mengembangkan segala potensi dirinya secara benar dan bertanggung jawab. Perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya harus diarahkan kepada pengertian yang benar agar perilaku remaja tidak menyimpang dan mampu menempatkan fungsi-fungsi reproduksinya sesuai aturan agama dan kesehatan.

Pada awal berdirinya, maksud dan tujuan dibentuknya organisasi PIK Sahabat adalah:

1. Maksud dan Tujuan: Untuk membangun kemandirian anggota dan remaja dalam membangun tatanan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang berpendidikan, berperilaku adil dan mandiri, berbudi luhur, terampil dan terbuka berdasarkan Al-Qur'an, Al-Hadits dan UUD 1945.
2. Untuk mencapai poin 1, maka penyelenggaraan upayanya seperti melakukan; a) pendidikan dan pelatihan, b) penyuluhan remaja dan permasalahannya, c) pengelolaan kegiatan remaja, d) konsultasi remaja, e) pembinaan penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, f) pembinaan kesehatan masyarakat dan lingkungan, g) pembinaan kerjasama antar lembaga dan h) pembinaan akhlaq remaja.<sup>6</sup>

Sesuai dengan arah kebijakan yang telah ditetapkan, PIK Sahabat telah dan akan terus melakukan sosialisasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi

---

<sup>6</sup> Pedoman penyelenggaraan kegiatan PIK Sahabat (dalam AD-ART), BAB III Maksud dan Tujuan, Pasal 4 dan 5

kepada remaja dari berbagai kalangan, mulai dari pondok pesantren, anak jalanan, perguruan tinggi sampai kepada sekolah-sekolah formal dan non formal. negeri dan swasta. Keberadaan PIK Sahabat terus berkembang, saat ini telah memiliki anggota sebanyak 110 orang anggota.

## **2. Visi dan Misi**

Dalam rangka memandu jalannya organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, PIK Sahabat telah merumuskan visi dan misi, sasaran dan arah kebijakan organisasi diantaranya;

a. Visi; “Terwujudnya kesehatan reproduksi remaja melalui pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja dari, oleh dan untuk remaja”.

b. Misi; ” 1). Menjadikan program PIK Remaja/ Mahasiswa sebagai suatu komitmen melalui pemberdayaan layanan informasi dan konseling remaja dari, oleh dan untuk remaja, 2). Peningkatan informasi dan pengembangan terhadap kesehatan reproduksi remaja melalui pelayanan konseling, 3). Peningkatan profesionalisme konselor sebaya agar mampu secara professional melaksanakan pelayanan konseling dan pendampingan, 4). Pengembangan system informasi kesehatan reproduksi remaja dan 5). Peningkatan penanaman dan pelestarian nilai-nilai sosial, moral dan pentingnya menjaga kesehatan alat-alat reproduksi.<sup>7</sup>

Sasaran kegiatan yang dituju dalam mewujudkan visi dan misi PIK Sahabat adalah:

---

<sup>7</sup> AD-ART PIK Sahabat IAIN Raden Intan Lampung, tahun 2017

- a) Remaja
- b) Keluarga dengan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja dan anak.
- c) Keluarga yang tidak memiliki remaja tetapi peduli dengan masalah kesehatan reproduksi.
- d) Anak atau remaja pada masa Pra Pubertas.

Sedangkan terkait dengan arah kebijakan dari program PIK Sahabat yang dijalankan dalam melaksanakan visi dan misi adalah meningkatkan kualitas hidup dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan langkah-langkah kebijakan yang dilaksanakan adalah:

- a) Peningkatan informasi dan pengembangan terhadap kesehatan reproduksi remaja melalui pelayanan konseling.
- b) Peningkatan profesionalisme konselor sebaya agar mampu melaksanakan pelayanan konseling secara professional.
- c) Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja.
- d) Peningkatan penanaman dan pelestarian nilai-nilai sosial, moral dan pentingnya dalam menjaga kesehatan alat-alat reproduksi.

### **3. Struktur Kepengurusan PIK Sahabat**

Sejak beralih status yang dimiliki oleh PIK Sahabat ini yang semula kepengurusannya atas SK Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas. Kini PIK Sahabat sejak 07 Agustus 2017 telah menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun susunan kepengurusan PIK Sahabat pada periode

2017-2018 yang ditandai dengan Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor 416 Tahun 2017, yang menyatakan tentang penetapan kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Informasi dan Konseling (UKM PIK) Sahabat.

**Tabel 1**  
Struktur kepengurusan PIK Sahabat berdasarkan SK Rektor UIN Raden Intan Lampung

No	Jabatan	Nama	Keterangan
1	Pelindung	Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag	Rektor UIN Raden Intan Lampung
2	Penasehat	Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3	Pembina	M. Apun Syarifudin, M. Si	Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
4	Ketua Umum	Imam Prabowo	Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
5	Wakil Ketua Umum	M Annur Ridwan	Mahasiswa Fakultas Syari'ah/ Akutansi Syaria'ah
6	Sekretaris	Eka Uswatun Khasanah	Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
7	Bendahara	Gita Meilanistiana Herlambang	Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syaria'ah
8	KetBid. Pendidik Sebaya	Faroid Mufti	Mahasiswa Fakultas Syari'ah/ Hukum Ekonomi Syari'ah
9	KetBid. Konselor Sebaya	Yunia Fitriyana	Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling
10	KetBid. KIE	Mudirul Achmad Ponja	Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syaria'ah
11	KetBid. Life Skill	Titin Sumarni	Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling



**Tabel 2**

Susunan kepengurusan PIK sahabat pada periode 2017-2018, dengan SK adalah:

No.	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag	Penasehat	Rektor UIN Raden Intan Lampung
2.	Uliantina Meiti, SE.MM	Penasehat	Kepala BKKBN Provinsi Lampung
5.	Hermiina, SH. MH	Pembina	Kasubid. Bina Ketahanan Remaja
6.	M. Apun Syarifudin, M. Si	Pembina	Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
7.	Imam Prabowo	Ketua Umum	Mahasiswa Jurusan MD
8.	M. Annur Ridwan	Wakil Ketua Umum	Mahasiswa Jurusan AS
9.	Eka Uswatun Hasanah	Sekretaris	Mahasiswa Jurusan BKI
10.	Gita Meilanistiana Herlambang	Bendahara	Mahasiswa Jurusan Perbankan

Bidang Pendidik Sebaya			
5.	Faroid Mufti	Ketua Bidang	Mahasiswa Jurusan PBI
6.	Jannati Maharani	Sekretaris Bidang	Mahasiswa Jurusan PBI
7.	Jannati Maharani	Anggota	Mahasiswa Jurusan Matematika
8.	Nur Isnaini	Anggota	Mahasiswa Jurusan MPI
9.	Nur Rohmatul Aini	Anggota	Mahasiswa Jurusan Muammalah
10.	Elsah Fanisyah	Anggota	Mahasiswa Jurusan MD
11.	Eka Kurnia Sari	Anggota	Mahasiswa Jurusan Muammalah
12.	Rizky Putri	Anggota	Mahasiswa Jurusan

			Matematika
13	Febriana	Anggota	Mahasiswa Jurusan PBI
14	Titin Hariyanti	Anggota	Mahasiswa Jurusan PMI
15	Aji Wahyudi	Anggota	Mahasiswa Jurusan Muammalah
16	Rahma Astuti	Anggota	Mahasiswa Jurusan PAI
17	Siti Masruroh	Anggota	Mahasiswa Jurusan PGMI
18	Dwi Wulan Sari	Anggota	Mahasiswa Jurusan Fisika
19	Rizka Angraini	Anggota	Mahasiswa Jurusan Muammalah
20	Dwi Nurshinta	Anggota	Mahasiswa Jurusan AS
21	Ummi Kulsum	Anggota	Mahasiswa Jurusan PBI
22	Alma Kholis	Anggota	Mahasiswa Jurusan PGMI
23	M.Ali Yusuf	Anggota	Mahasiswa Jurusan Biologi
24	Darwan Safilo	Anggota	Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum
25	Sindika Anggela	Anggota	Mahasiswa Jurusan Biologi
26	Dahlan	Anggota	Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum

Bidang Konselor Remaja			
27	Yuni Fitriana	Ketua Bidang	Mahasiswa Jurusan BK
28	Wiranti Kurnia S	Sekretaris Bidang	Mahasiswa Jurusan BKI
29	Lia Aneka S	Anggota	Mahasiswa Jurusan BK
30	Andhana Riswari	Anggota	Mahasiswa Jurusan BKI
31	Ade Sanjaya	Anggota	Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam
32	Anita Puspita	Anggota	Mahasiswa Jurusan

			BKI
33	Yunita Eka	Anggota	Mahasiswa Jurusan BKI
34	Dwi Septiana	Anggota	Mahasiswa Jurusan BKI
35	M.Saferi	Anggota	Mahasiswa Jurusan PMI
36	Ria Selvia	Anggota	Mahasiswa Jurusan BK
37	Juliana	Anggota	Mahasiswa Jurusan Muammalah
38	Nurul Amalia	Anggota	Mahasiswa Jurusan Muammalah
39	ULfa Nur Fatimah	Anggota	Mahasiswa Jurusan Fisika
40	Siti Lasniyah Wahyuni	Anggota	Mahasiswa Jurusan BK
41	Tri Lestari	Anggota	Mahasiswa Jurusan BKI
42	Dian Edi Putri	Anggota	Mahasiswa Jurusan Muammalah
43	Rohmat Hidayat	Anggota	Mahasiswa Jurusan Siasyah
44	Elina Putri	Anggota	Mahasiswa Jurusan Muammalah

Bidang Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)			
45	Mudirul Ahmad Ponja	Ketua Bidang	Mahasiswa Jurusan MD
46	Nike Ambarwati	Sekretaris Bidang	Mahasiswa Jurusan KPI
47	Ade Pratiwi	Anggota	Mahasiswa Jurusan MD
48	NIkmahtul Alfiah	Anggota	Mahasiswa Jurusan KPI
49	Ricky Febrian	Anggota	Mahasiswa Jurusan Perbankan
50	Rudi Antoro	Anggota	Mahasiswa Jurusan PGMI
51	Ahyar Rosadi	Anggota	Mahasiswa Jurusan Biologi
52	Veni Endar Hadi	Anggota	Mahasiswa Jurusan MD

53	Santanu Destian	Anggota	Mahasiswa Jurusan Perbankan
54	Silfia Maghda	Anggota	Mahasiswa Jurusan MD
55	Yunia Andriani	Anggota	Mahasiswa Jurusan Muammalah
56	Mega Lailatul Hikmah	Anggota	Mahasiswa Jurusan BKI
57	Marissa Anatiani	Anggota	Mahasiswa Jurusan Muammalah
58	Safrida Sari	Anggota	Mahasiswa Jurusan BKI
59	Desti	Anggota	Mahasiswa Jurusan PGMI
60	Yessi Putri Lestari	Anggota	Mahasiswa Jurusan BKI
61	Resti Fauzah	Anggota	Mahasiswa Jurusan PBI
62	Septia Wulandari	Anggota	Mahasiswa Jurusan PGMI
63	Irma Amelia	Anggota	Mahasiswa Jurusan PGMI

Bidang Lifeskill			
64	Titin Sumarni	Ketua Bidang	Mahasiswa Jurusan BK
65	Peni Hestiani	Sekretaris Bidang	Mahasiswa Jurusan PAUD
66	Fardila Dwi Utami	Anggota	Mahasiswa Jurusan KPI
67	Tya Andika Ryzalianti	Anggota	Mahasiswa Jurusan Muammalah
68	Nana Sahyana	Anggota	Mahasiswa Jurusan Perbankan
69	Aisyah Amini	Anggota	Mahasiswa Jurusan Perbankan
70	Wulan Suci	Anggota	Mahasiswa Jurusan Perbankan
71	Nathali ULfa Ardila	Anggota	Mahasiswa Jurusan PBI
72	Aditya Juli P	Anggota	Mahasiswa Jurusan BK
73	Umi Nurjannah	Anggota	Mahasiswa Jurusan

			MD
74	Puteri Lestari	Anggota	Mahasiswa Jurusan MD
75	Dian Fauzannah	Anggota	Mahasiswa Jurusan PGMI
76	Mufida Atmamiah	Anggota	Mahasiswa Jurusan Muammalah
77	M.Ramadhan	Anggota	Mahasiswa Jurusan Perbankan
78	Giri Agung Utomo	Anggota	Mahasiswa Jurusan Perbankan
79	Cucu Wulandari	Anggota	Mahasiswa Jurusan PAUD
80	Siti Khotimah	Anggota	Mahasiswa Jurusan Siyasah
81	Peti Hendrika	Anggota	Mahasiswa Jurusan MTK
82	Ahmed Sugandi	Anggota	Mahasiswa Jurusan BKI
83	Lailatul Hasanah	Anggota	Mahasiswa Jurusan MTK
84	Herni Nuraini	Anggota	Mahasiswa Jurusan PBA
85	Eka Patmi Seta	Anggota	Mahasiswa Jurusan Siyasah
86	Ira Sucitra	Anggota	Mahasiswa Jurusan PGMI
87	M.Gerenaldi	Anggota	Mahasiswa Jurusan MTK
88	Eka Putri Ningsih	Anggota	Mahasiswa Jurusan PBI
89	Rika Yuliana	Anggota	Mahasiswa Jurusan MTK
90	Nilam Okta D	Anggota	Mahasiswa Jurusan PBI
91	Indah Dwi Ningsih	Anggota	Mahasiswa Jurusan PGMI
92	G. Agung	Anggota	Mahasiswa Jurusan Muammalah
93	Susanti	Anggota	Mahasiswa Jurusan Perbankan
94	Yuke Era Wati	Anggota	Mahasiswa Jurusan Perbankan

95	Bella Kharisma	Anggota	Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam
----	----------------	---------	------------------------------------

Bidang Kaderisasi			
96	Miftahul Jannah	Ketua Bidang	Mahasiswa Jurusan Perbankan
97	Siska Wulandari	Sekretaris Bidang	Mahasiswa Jurusan MD
98	Sobriah Nikmah	Anggota	Mahasiswa Jurusan BKI
99	Resi Novella	Anggota	Mahasiswa Jurusan Perbankan
100	Riska Awalia	Anggota	Mahasiswa Jurusan PGMI
101	Teddy Pambudi	Anggota	Mahasiswa Jurusan BK
102	Hayu Masyrufah	Anggota	Mahasiswa Jurusan PGMI
103	Andri Effendi	Anggota	Mahasiswa Jurusan Siyasah
104	Nurul Aprinitia	Anggota	Mahasiswa Jurusan Perbankan
105	Wahyu Ismail	Anggota	Mahasiswa Jurusan Siyasah
106	Febriansyah	Anggota	Mahasiswa Jurusan PMI
107	Cindy Aulia Pratiwi	Anggota	Mahasiswa Jurusan PGMI
108	Ayu Purnama Sari	Anggota	Mahasiswa Jurusan AS
109	Dewi Putriani	Anggota	Mahasiswa Jurusan Akutansi
110	Norma Yunita	Anggota	Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris

## **B. Peran PIK Remaja Mahasiswa Sahabat**

### **1. Kiprah PIK Sahabat Lampung**

PIK Sahabat sebagai salah satu institusi yang berbentuk Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas yang bernaung di dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi UIN Raden Intan Lampung merupakan bagian yang tak terpisahkan dari gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai ciri Dakwah Islam. Dalam menjalankan aktifitasnya, PIK Sahabat bersandar juga pada Q.S Ali Imron ayat 104;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>8</sup>

“Pelaksanaan kegiatan yang disusun berdasarkan program kerja yang telah direncanakan, PIK Sahabat membentuk dan mengembangkan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya”<sup>9</sup>. Pendidik Sebaya dimaksudkan sebagai kelengkapan institusi PIK Sahabat untuk mempromosikan kegiatan dan substansi materi atau informasi yang harus disampaikan kepada pihak lain, baik ditujukan kepada anggota lain yang belum memahami informasi tentang kesehatan reproduksi remaja maupun kepada pihak lain di luar PIK Sahabat dalam rangka meningkatkan pemahaman remaja tentang kondisi permasalahan remaja sekaligus memberikan alternatif cara atau metode pencegahannya.

Sedangkan Konselor Sebaya dimaksudkan untuk memberikan layanan konseling kepada remaja yang memiliki permasalahan yang ingin dibantu dalam penyelesaiannya. Para Konselor Sebaya ini dididik oleh pihak yang berkompeten

---

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010)

<sup>9</sup> Imam Prabowo. Ketua PIK Sahabat UIN Lampung 2017, Wawancara 15 Februari 2018

berdasarkan standar yang telah ditentukan. Untuk menjadi Konselor Sebaya, mereka harus menjadi Pendidik Sebaya terlebih dahulu. Pelaksana pendidikan atau pelatihan untuk menciptakan kualitas yang diharapkan adalah kantor perwakilan BKKBN Provinsi Lampung, UIN Raden Intan Lampung atau pihak lain yang berkompeten karena tugas pokok dan fungsinya. Selanjutnya pada Pendidik atau Konselor Sebaya dapat pula melaksanakan pendidikan atau pelatihan pendidik atau konselor sebaya kepada remaja atau anggota PIK lain yang membutuhkan.

#### **b. Pelatihan Pengembangan Potensi**

Dalam rangka membentuk dan mengembangkan kompetensi Pendidik Sebaya, Konselor Sebaya, kegiatan pendampingan dan kegiatan pengembangan institusi yang lain, PIK Sahabat telah melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu:

##### **1. Pelatihan Pendidik Sebaya**

*“Pelatihan Pendidik Sebaya dilaksanakan dalam rangka membentuk kader yang dapat memberikan informasi dan promosi secara professional, baik kepada sesama anggota di dalam PIK Sahabat maupun kepada remaja lain selain anggota PIK, bahkan kepada remaja lain diluar kampus IAIN Raden Intan Lampung. Melalui pelatihan diharapkan mampu membentuk Pendidik Sebaya yang dapat membawa perubahan sikap dan perilaku yang cukup strategis pada diri remaja bersangkutan dan lingkungannya dalam rangka menciptakan remaja*



*yang sehat dan tegar dalam menghadapi berbagai godaan dan tantangan zaman”<sup>10</sup>.*

Pelatihan dilakukan sendiri secara mandiri oleh PIK Sahabat atau mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. Beberapa jenis pelatihan yang dilaksanakan oleh BKKBN dan diikuti oleh anggota atau pengurus PIK Sahabat adalah: 1) Pelatihan Pengelolaan PIK Remaja dan Mahasiswa bagi Pendidik Sebaya, 2) Pelatihan/Workshop Pengembangan Pengelolaan PIK Mahasiswa bagi Pendidik Sebaya dan 3) Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Pendidik Sebaya.

Sedangkan pelatihan yang dikelola sendiri secara mandiri oleh PIK Sahabat adalah pelatihan bagi calon Pendidik Sebaya yang dilaksanakan untuk anggota baru PIK Sahabat. Pelatihan ini memanfaatkan Pendidik Sebaya PIK Sahabat sebagai narasumber. Selanjutnya, terdapat juga beberapa pelatihan yang dilaksanakan oleh BKKBN dan beberapa lembaga/instansi lain yang memanfaatkan Pendidik Sebaya PIK Sahabat sebagai narasumber. Pelatihan-pelatihan tersebut juga dimanfaatkan sebagai arena tukar pengalaman antar kelompok PIK Remaja/Mahasiswa.

## 2. Pelatihan Konselor Sebaya

*Pelatihan dimaksudkan untuk membentuk dan meningkatkan kapasitas dan kemampuan Konselor Sebaya, dan sebagai kelanjutan dari pelatihan pendidik sebaya. Sehingga syarat untuk mengikuti pelatihan ini adalah*

---

<sup>10</sup> Yuni Fitriana (Ketua Bidang Konselor Sebaya) , wawancara, 15-Februari-2017

*telah mengikuti atau menjadi Pendidik Sebaya”<sup>11</sup>*. Konselor Sebaya adalah tenaga pendamping atau pengelola konseling sebagai salah satu sarana layanan yang dimiliki oleh PIK Sahabat. Pada pelatihan Konselor Sebaya, disamping dilaksanakan oleh BKKBN atau instansi lain, PIK Sahabat juga menyelenggarakan pelatihan konselor sebaya ini. Beberapa pelatihan yang diikuti PIK Sahabat adalah; 1) Pelatihan Pengelolaan PIK Remaja dan Mahasiswa bagi Konselor Sebaya, 2) Pelatihan/ Workshop Pengembangan Pengelolaan PIK Mahasiswa bagi Konselor Sebaya dan 3) Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Konselor Sebaya.

### **c. Program Layanan dan Pendampingan**

PIK Sahabat memberikan layanan informasi dan konseling kepada pihak lain, baik kepada sesama anggota PIK maupun kepada remaja lain yang membutuhkan. Seperti yang dijelaskan oleh salah seorang dewan Pembina PIK Sahabat UIN Lampung bapak M.Apun Sarifudin, layanan yang diberikan adalah seperti:

- 1) Layanan Informasi. Untuk memberikan dan melayani kebutuhan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja, HIV/AIDS, NAPZA, dan materi-materi lain seputar kehidupan remaja, baik secara perorangan maupun kelompok.
- 2) Layanan Advokasi. Memberikan layanan pendampingan dan membantu remaja yang mendapatkan kekerasan dan pelecehan

---

<sup>11</sup> *ibid*

seksual, agar dampak negatifnya tidak mengganggu kehidupan remaja tersebut.

- 3) **Layanan Konsultasi dan Konseling.** Memberikan layanan konsultasi dan konseling untuk membantu membuat keputusan atau memecahkan masalah seputar kehidupan remaja dan orang tua yang peduli dengan masalah remaja, mulai dari masalah kesehatan, psikologis, masalah belajar sampai dengan masalah etika.<sup>12</sup>

Kemudian dikuatkan kembali oleh ketua bidang, bahwa dari hasil kegiatan layanan yang dilaksanakan oleh PIK Sahabat, beberapa permasalahan yang sering dikonsultasikan atau didiskusikan oleh klien dan menjadi materi layanan adalah:

- a) **Masalah Umum Remaja.** Permasalahan yang sering muncul yaitu, pencarian jati diri remaja, tidak percaya diri, motivasi belajar yang turun. Hal ini terungkap berdasarkan keluhan melalui sms dan tatap muka langsung. Penyelesaian dilakukan melalui advokasi dan pendampingan, baik langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui sms dan telpon.
- b) **Seputar Permasalahan Masturbasi.** Terungkap dengan melalui proses tatap muka langsung disekret PIK ataupun sewaktu ceramah/ penyuluhan. Penanganan baru sebatas pada pemberian informasi dan advokasi, langsung dan tidak langsung.

---

<sup>12</sup> M.Apun Sarifudin, Pembina PIK Sahabat, *wawancara*, 28-Desember-2017

c) **Masalah Komunikasi Remaja dengan Orang Tua.**

Permasalahan yang sering dialami oleh remaja, dikonsultasikan oleh remaja melalui konsultasi baik langsung maupun melalui sms.

d) **Seputar Masalah Menstruasi dan Reproduksi.** Kasus ini paling

banyak dikeluhkan klien ketika menstruasi, melalui sms atau langsung tatap muka di sekretariat PIK Sahabat.

e) **Narkoba.** Sejak berdiri, PIK Sahabat baru menangani 1 kasus

Narkoba (remaja dengan pengguna Narkoba, dengan salah satunya adalah mahasiswa sebuah PTN di Bandar Lampung dan saat ini klien sedang dalam masa rehabilitasi atas kemauannya sendiri dan dukungan orang tuanya. Namun, selain itu banyak permintaan dari kelompok remaja/sekolah/Kampus untuk memberikan informasi seputar Narkoba dan cara pencegahannya<sup>13</sup>.

### C. Penguatan Organisasi

Kegiatan penguatan organisasi dimaksudkan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mempromosikan PIK Sahabat keluar kampus. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah; *pertama* Diklat Advokasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja, *dua* Advokasi media melalui beberapa jaringan kemitraan pendukung PIK Sahabat, *tiga* Advokasi dan penyuluhan kepada beberapa Pondok Pesantren dan RISMA di Lampung, *empat* Pik Sahabat

---

<sup>13</sup> Yuni Fitriana (Ketua Bidang Konselor Sebaya) , *wawancara*, 15-Februari-2017

*Road to School* kepada SMP dan SMA se-Lampung, *lima* Memberikan materi Pengenalan Sistem Reproduksi dan Perkembangan Seksual Remaja pada beberapa Perguruan Tinggi, *enam* Studi Banding kepada beberapa LSM dan PIK Mahasiswa yang berkaitan dengan masalah Kesehatan Reproduksi, NAPZA, dan HIV/AIDS, *tujuh* Kerjasama dengan lembaga rujukan dalam rangka penyelesaian kasus-kasus pelayanan yang dijalankan PIK Sahabat, *delapan* Partisipasi acara *Talk Show* tentang permasalahan remaja oleh beberapa radio swasta dan *Sembilan* Bhakti Sosial pada beberapa kegiatan berkenaan dengan Milad PIK Sahabat.

#### 1) Partisipasi Kegiatan diluar PIK Sahabat

Beberapa kegiatan rutin yang dilakukan PIK Sahabat dalam berbagai kegiatannya adalah:

- a) Partisipasi pada kegiatan Jambore, Workshop, Tukar Pengalaman PIK Percontohan, Lomba-lomba dan Ajang Ngumpul Remaja yang diselenggarakan oleh BKKBN.
- b) Partisipasi pada kegiatan Temu Remaja Bahari yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- c) Partisipasi undangan pada beberapa kegiatan LSM dan PIK Mahasiswa dan Remaja.
- d) Partisipasi pada beberapa kegiatan Lomba tentang Kesehatan Reproduksi Remaja yang diselenggarakan oleh beberapa instansi pemerintah dan swasta.

## 2) Rekrutmen Anggota Baru

Dalam rangka menjamin keberlangsungan keberadaan PIK, maka rekrutmen anggota menjadi keharusan. *Rekrutmen ini dilaksanakan pada awal semester atau pada setiap awal tahun pelajaran baru. Rekrutmen dilakukan dengan seleksi, sehingga tidak semua calon anggota dapat diterima menjadi anggota PIK. Mereka akan dibekali melalui pembekalan berupa pelatihan bagi calon anggota PIK. Rekrutmen ini disambut cukup antusias oleh mahasiswa baru*<sup>14</sup>.

## 3) Pengembangan Jaringan PIK

*Dalam rangka mewujudkan visi dan misi PIK Sahabat, selain membina anggota dan remaja lain yang mengambil manfaat dari keberadaan PIK Sahabat, PIK Sahabat juga melakukan pengembangan jaringan melalui kerjasama dengan PIK Remaja lain*<sup>15</sup>. Pengembangan jaringan ini berupa:

- 1) Menjadi PIK percontohan yang dapat dijadikan rujukan oleh PIK lain.
- 2) Menjalin komunikasi dengan PIK mahasiswa lain dalam berbagai kegiatan yang melibatkan mahasiswa dan remaja.
- 3) Membentuk dan membina PIK Remaja atau sekolah lain. PIK remaja yang telah berhasil dibentuk dan dibina oleh PIK Sahabat adalah: 1. PIK Matlaul Anwar, MA Matlaul Anwar Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, 2. PIK Sungai Langka, Risma Al-Ikhlas Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan,

---

<sup>14</sup> Miftahul Jannah (Ketua Bidang Kaderisasi), wawancara, 15-Februari-2017

<sup>15</sup> Faroid Mufti (Ketua Bidang Pendidik Sebaya), wawancara, 15-Februari-2017

Kabupaten Pesawaran, 3. SMA Global Madani Bandar Lampung, 4. MAI Kebumen, Kabupaten Tanggamus, 5. MA Mambaul Ulum Margoyoso, Kabupaten Tanggamus, 6. SMP 17 Sungai Langka, Kecamatan Gedung Tataan, kabupaten Pesawaran dan 7. SMA 1 Waytenong Lampung Barat<sup>16</sup>.

Penguatan organisasi yang dilakukan oleh PIK Sahabat IAIN Lampung yang diantaranya dengan meliputi berbagai program kerja yang dilakukan oleh organisasi. Semasa kurun waktu sejak didirikannya PIK tersebut tahun 2010 hingga sampai sekarang.

**Tabel 3**  
Program Kerja Kegiatan Prioritas PIK Sahabat<sup>17</sup>

No	Tanggal/bln/thn	Nama Keg.	Jenis Keg.	Sasaran	Ket.
1	13 April 2010	Peresmian PIK	PJ	Remaja & PIK	✓
2	15 April 2010	Llifesikll	PJ	Remaja & PIK	✓
3	25 Mei 2010	Duta Mahasiswa	Pr	Remaja & PIK	✓
4	27 Mei 2010	Penyuluhan PIK	PJ	Remaja & PIK	✓
5	28 Juni 2010, 01 Juli 2010	Workshop Pendidik, Konselor sebaya	Pr	Remaja & PIK	✓
6	20-22 Juli 2010	Pelatihan Konselor sebaya	Pr	Remaja & PIK	✓
7	05-06 Oktober 2010	Jambore remaja lampung	Pr	Remaja & PIK	✓
8	13 Oktober 2010	Penyuluhan PIK	PJ	Remaja & PIK	✓
9	7-10 Desember	Kumpul Nasional	Pr	Remaja & PIK	✓

<sup>16</sup> Mudirul Ahmad (Bidang KIE), *wawancara*, 15-Februari-2017

<sup>17</sup> *Dokumentasi Arsip*, PIK Sahabat Lampung, Th. 2010-2016

	2010			PIK	
10	11 Desember 2010	Penyuluhan PIK	PJ	Remaja PIK	✓
11	17 Desember 2010	Penyuluhan RISMA	PJ	Risma & PIK	✓
12	18 Desember 2010	Konseling dan penyuluhan	PJ	Remaja/ Klien	✓
13	01 Januari 2011	Orientasi COE PIK Lampung	Pr	Remaja & PIK	✓
14	23 Februari 2011	Rapat kerja organisasi	PJ	Anggota PIK	✓
15	03 Maret 2011	Sosialisasi dan penyuluhan	PJ	Remaja UniMal	✓
16	30 Maret 2011	Pemateri pembentukan PIK	PJ	Remaja & PIK	✓
17	6-7 April 2011	Seleksi duta kampus	PJ	Remaja Kampus	✓
18	9-Oktober-2011	Orientasi duta provinsi	PJ	Remaja & PIK	✓
19	13 April 2011	Mielad PIK SAHABAT	PJ		✓
20	Mei-2011	Pemateri	PJ	Remaja Way Kanan (KKN)	✓
21	Mei-2011	Aksi sosial donor darah	Pt	Umum	✓
22	04 – 29 juli 2011	Sail-Wakatobi	Psr	Remaja Se-Indonesia	✓
23	18-20 Agust 2012	Pemateri pesantren kilat	PJ	Remaja Printis	✓
24	17 Sept 2012	Penyuluhan panti jompo	Pt	Lansia panti	✓
25	Sep-2012	Pembentukan dan bina BKR	PJ	Keluarga remaja	✓
26	Februari 2013	Menjadi penyuluh remaja	PJ	Remaja SMA	✓
27	Mei 2013	Sosialisasi penyuluh	PJ	Remaja SMA	✓



28	Juni 2013	Pembentukan PIK Risma	PJ	Risma Tataan	✓
29	Agustus 2013	Perlombaan provinsi	PJ	Remaja & Umum	✓
30	Februari 2014	Penyuluhan dan sosialisasi	PJ	Remaja SMA	✓
31	25 Maret 2014	PIK Sahabat Action 2014	PJ	Remaja Lampng	✓
32	Mei 2014	Duta kampus dan seminar regional	PJ	Remaja & PIK	✓
33	Juni 2014	Seminar nasional Kepala BKKBN	PJ	Remaja Lampung	✓
34	16November 2014	Pembentukan PIK	PJ	Remaja SMA	✓
35	Februari 2015	PIK Sahabat Action 2014 (Pelantikan Pengurus Baru)	PJ	Remaja & Umum	✓
36	Maret 2015	Sosialisasi dan dialog interaktif melalui media (radio/TV)	PJ		✓
37	Mei 2015	Pelatihan Sholat Khusus' Bagi Anggota PIK dalam antisipasi kenakalan Remaja.	PJ	Remaja SMA	✓
38	Maret 2015	PIK Sahabat Goes To School	PJ	Remaja Lampng	✓
39	Desember 2015	Membentuk PIK di sekolah-sekolah di provinsi lampung	PJ	Remaja & PIK	✓
40	Agustus 2016	Seminar Genre	PJ	Remaja Lampung	✓
41	Februari 2016	Musyawarah PIK Sahabat Menjelang Pergantian Pengurus 2015	PJ	Remaja Lampung	✓

**Tabel 4**

Adapun Program Terencana PIK Sahabat UIN Lampung di periode 2017-2018 adalah sebagai berikut :

Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum ( Presidium Pengurus)			
NO	Nama Kegiatan	Nama Kegiatan	Sasaran
1	Pemilihan Duta Mahasiswa Generasi Berencana	Perlombaan	Mahasiswa UIN Raden Intan
2	Talkshow dan Baksos	Talkshow	Mahasiswa UIN Raden Intan
3	Sosialisasi Hari Aids Sedunia	Sosialisasi	Umum
4	Musyawahar Besar	Rapat	Seluruh Kader dan Anggota
5	PIK Award	Prosesi Pemberian Penghargaan	Seluruh Kader dan Anggota

Sekretaris( Presidium Pengurus)			
NO	Nama Kegiatan	Nama Kegiatan	Sasaran
1	Inventarisasi Kesekretariatan	Pemberdayaan	Seluruh Kader dan Anggota

Bendahara				
NO	Nama Kegiatan	Nama Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1	Sedekah Bersama Itu Indah (SEBI-SEBI)	Uang Kas	Seluruh Kader	Setiap Pertemuan
2	Wajib Pajak 10%	Uang Kas	Seluruh Kader	Setiap Pelatihan
3	Pembuatan ATM PIK Sahabat	Uang Kas	Bendahara	Tentative

Pendidik Sebaya				
NO	Nama Kegiatan	Nama Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1	Goes To KKN	Sosialisasi	Lokasi KKN	Jadwal KKN
2	Forum Pembelajaran Mingguan x	Pembelajaran	Umum	Seminggu Sekali

	Simulasi Sosialisasi ( FPM X Simulasi)			
3	Pelatihan Pendidik dan Konselor Sebaya	Pelatihan	Kader	3-4 Oktober 2018

Konselor Sebaya				
NO	Nama Kegiatan	Nama Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1	Ruang Konseling Online Offline	Konseling	Umum	Setiap Hari
2	Pelatihan Kader KS	Pelatihan	Kader KS	14 April 2018
3	Workshop Konselor Sebaya	Workshop	Kader	19 Mei 2018
4	Pelatihan KS dan PS	Pelatihan	Kader KS PS	3-4 Oktober 2018

KIE				
NO	Nama Kegiatan	Nama Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1	Desain Mingguan (Media Sosial)	Publikasi	Followers Media Sosial / Umum	Seminggu 3 Kali
2	Pelatihan Desain Grafis dan Video Grafer	Pelatihan	Kader	3 Mei 2018 dan 6 Oktober 2018
3	Kunjungan Kerja	KUnjungan	BKKBN,PIK COE Selampung,BEM dan HMJ	Sebulan Sekali
4	Majalah Sahabat	Publikasi dan edukasi	Umum	Akhir Semester

Life Skill				
NO	Nama Kegiatan	Nama Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1	Luvi (Language Village)	Pembelajaran Bahasa Asing	Kader	3 Minggu Sekali
2	Pelatihan Public Speaking	Pelatihan	Kader	Seminggu Sekali
3	Rumah Seni	Pembelajaran	Kader	Seminggu Sekali
4	Kiwir (Kerajinan dan Kewirausahaan)	Pembelajaran	Kader	Tentative
5	Sahabat Sehat	Olahraga	Kader	2 Minggu Sekali
6	Workshop SKill	Workshop	Umum	Bulan November 2018

Kaderisasi				
NO	Nama Kegiatan	Nama Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1	Absen Mingguan	Pembelajaran	Kader	Seminggu Sekali
2	Sahabat Ngerujuk	Sharing dan Diskusi	Kader dan Alumni PIK	Sebulan Sekali
3	Sakrab Sahabat	Outbound	Kader PIK	12 Mei 2018
4	Open Reruitment	Kaderisasi	Mahasiswa Baru	PBAK 2018

Melihat berbagai kegiatan sebagai bentuk aplikasi dari berbagai program-program yang telah dicanangkan oleh PIK Sahabat memberikan berbagai penjelasan seputar perkembangan pengelolaan progja yang sesuai dengan tujuan untuk membina remaja dalam kelompok remaja. penggambaran yang jelas dengan

data-data tersebut diharapkan mampu memberikan informasi dengan jelas akan terlaksanakannya dengan maksimal atau ada yang harus dipertahankan dan dikembangkan lagi dalam perbaikan program kedepannya.

Memulai dengan perjalanan pada tahun 2010 PIK Sahabat memiliki konsentrasi akan menyebar luaskan seputar informasi yang berkaitan dengan remaja seperti kespro, TRIAD KRR, PUP, pembinaan dan penyuluhan dengan berdasarkan sasaran yang berkaitan dengan berbagai aspek seputar remaja. Baik remaja, lingkungan ataupun keluarga remaja. Menindak hal tersebut tentulah peran PIK dalam melaksanakan pembinaan terhadap remaja sangatlah urgen dan harus mendapatkan perhatian yang lebih.

Tergambar sejak 2010 berbagai kegiatan dalam program kerja yang dirumuskan banyak kesertaan atau bahkan pelaksanaan yang dijalankan oleh PIK Sahabat terbilang lumayan baik sebagai organisasi kelompok remaja yang baru saja terbentuk. Berbagai kegiatan pembinaan dan pemberian kemahiran dalam berbagai aspek dan hal yang dilakukan baik secara partisipatif ataupun aktif. Sejalan dengan tahun berikutnya masih hampir sama mengadosi dengan program sebelumnya dengan menambahkan berbagai pembaharuan dan inovasi dalam pelaksanaannya.

Pada tahun 2014-2016 telah banyak dilakukan evalusai dan perbaikan yang dilakukan untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan yang diharapkan keperananya dalam turut mendukung berbagai program kependudukan baik dalam ataupun luar kelompok remaja PIK ini. Partisipatif dalam berbagai iven dan kegiatan yang baik diadakan oleh BKKBN, PKBI, BNN, Polsek, Polda,

PT, dan kelompok-kelompok remaja tingkat provinsi ataupun nasional. Memberikan efek baik sebagai bentuk partisipatif dalam membumikan program kependudukan dengan memberikan berbagai kontribusi yang maksimal sebagai bentuk dimana remaja adalah perubahan bagi masa depan hidupnya.

Pada awal tahun 2017, PIK Shabat berubah status keorganisasian kampus, semula dari PIK Sahabat yang berstatus Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas dan bernaung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Saat ini, PIK Sahabat menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas yang langsung di bawahi oleh Universitas tanpa ada naungan dari fakultas sebelumnya. Hal ini dimaksudkan, agar cakupan kaderisasi dan sosialisasi semakin luas dikalangan remaja<sup>18</sup>.

#### **D. Kegiatan dan Jenis Pelayanan**

Berbagai kegiatan dan jenis pelayanan yang disediakan dan diadakan oleh PIK Sahabat merupakan upaya menjalankan peran sebagai mana yang telah diprogramkan dengan organisasi kelompok remaja PIK. Perumusan yang dicanangkan merupakan buah fikir dalam sebuah forum musyawarah yang bertujuan untuk memaksimalkan peran PIK dalam membumikan berbagai informasi dan pesan remaja. Sehingga dianggap akan memiliki nilai eksklusif dengan bentuk dan kerjasama yang kompak dalam kestruktur PIK, seperti;

- a. Melibatkan para remaja dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan dan pelayanan.

---

18     *Imam Prabowo, Ketua Umum PIK Sahabat. Wawancara, Desember 2017*

- b. Mengembangkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan karakteristik, dinamika dan kebutuhan remaja (seperti olahraga, kesenian, outboun dan rujukan medis)
- c. Menyediakan pelayanan yang terpisah dengan pelayanan orang dewasa serta pada jam-jam yang sesuai dengan kondisi remaja (setelah pulang sekolah atau akhir pekan)
- d. Menyediakan pelayanan lain disamping pelayanan KRR sesuai kebutuhan remaja dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya, seperti koperasi, income generating dan lain sebagainya.
- e. Membuat suasana PIK Sahabat tidak terlalu formal dan remaja yang datang dilayani dengan ramah dan sopan.
- f. Merujuk remaja yang permasalahannya tidak dapat ditangani oleh PIK Sahabat ketempat pelayanan yang lebih sesuai dengan permasalahannya seperti klinik, rumah sakit, guru BK, bidan, dokter dan lain-lain.
- g. Memberikan pelayanan yang tidak membedakan jenis kelamin, agama, kebudayaan dan tradisi, serta status sosial remaja.
- h. Mengupayakan adanya dukungan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan PIK Sahabat.
- i. Menjalin kerjasama dengan media massa untuk menyampaikan pesan-pesan mengenai kesehatan reproduksi.

Bentuk kegiatan PIK Sahabat dari data observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan program kerja PIK Sahabat disusun oleh para pengurus dan anggota berdasarkan hasil sidang musyawarah yang dilaksanakan setiap tahunnya. Adapun program kegiatan tersebut meliputi program kegiatan Rutinitas, Prioritas dan kegiatan Partisipatif<sup>19</sup>. Secara garis besar program kerja tersebut terdiri dari;

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi, 10 Juni 2017

### 1. Kegiatan Rutinitas

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang disifatkan secara *continue* dan berkesinambungan oleh PIK Sahabat berdasarkan musyawarah. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam kegiatan tersebut adalah berupa pembinaan dan Pelatihan internal PIK Sahabat yang diadakan setiap hari sabtu pagi jam 08.00 WIB sampai dengan selesai ,adapun materi yang disampaikan berupa penguatan kinerja organisasi dan pemahaman teori lainnya.

Kegiatan rutinitas lain yang dilaksanakn oleh PIK Sahabat adalah sosialisasi dan pembinaan rutin ke sekolah-sekolah binaan dan kelompok remaja lainnya antara lain: SMA Islam Kebumen Tanggamus, SMA 1 Waytenong Lampung Barat, SMA DCC Global School Bandarlampung, SMK Negeri 3 Bandarlampung, MA Mathlaul Anwar Candipuro Lampung Selatan, SMA Ngeri 1 Kota Agung Tanggamus, SMK N 1 Kota Bumi Lampung Utara, Risma Al-ikhlas Desa Sungai Langka Pesawaran.

Selain itu, kegiatan rutin juga dilaksanakan dalam hal penyebaran informasi pengetahuan seputar remaja dan Genre melalui Pamflet, leaflet, brosur dan juga media sosial seperti Facebook, twitter dan Website atau blogg. Adapun alamat sosial media yang bisa di kunjungi adalah melalui blogg : [pikmahasiswasahabat.blogspot.com](http://pikmahasiswasahabat.blogspot.com) dan melalui akun facebook/twiiter : @PIK Sahabat Lampung.

### 2. Kegiatan Prioritas

Kegiatan prioritas merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh PIK Sahabat. Kegiatan prioritas ini bersifat besar dan membutuhkan dana



yang relatif besar juga. Kegiatan prioritas ini merupakan program hasil kerja yang sudah disusun dan ditentukan dalam sidang musawarah untuk satu tahun atau satu periode kepengurusan. Dan biasanya program dan kegiatan prioritas ini bersifat sebuah kegiatan yang berada dilapangan, misalkan pembinaan, penyuluhan, konsultasi dan pengembangan *life skill*. Yang dimana dari kegiatan ini menjadi sebuah barometer pergerakan organisasi PIK, dan disesuaikan dengan AD/ART organisasi yang sejalan dengan peraturan dari hasil kesepakatan antara dua instansi penjamin mitra antara BKKBN dan Kampus.

### 3. Kegiatan Partisipatif

Kegiatan partisipatif merupakan kegiatan yang bersifat tentatif waktunya. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan partisipasi PIK Sahabat terhadap kegiatan yang diadakan oleh organisasi atau PIK, lembaga atau instansi lain. Seperti partisipasi PIK Sahabat dalam kegiatan Jambore PIK Provinsi dan Nasional yang diadakan oleh BKKBN provinsi ataupun nasional, ajang kumpul remaja tk. Nasional, lintas pemuda bahari nasional (Kemenpora), ajang-ajang lomba tingkat Provinsi atau Nasional atau kegiatan seminar dan pelatihan lainnya yang diadakan diluar PIK sahabat.

Sebagai peranan di dalam pembinaan remaja, PIK Sahabat telah banyak melalui jalanan yang dijumpai. Baik berbagai factor pendukung ada pula yang menghambat. Seperti sikap semangat anggota, antusias remaja, dukungan instansi, sarana dan prasarana, dukungan alumni, semakin luasnya kemitraan dan berbagai respon organisasi serupa merupakan berbagai faktor pendukung yang bisa dinilai sebagai kemajuan pembinaan remaja. sedangkan

dengan penghambatnya terlebih letak pada ketepatan waktu dan keadaan dalam kesibukan masing-masing anggota serta lemahnya jalur koordinasi antara instansi, pembina, pengurus dan binaan. Sehingga terjadinya kontra komunikasi dan berujung pada keacuhan dalam pembinaan tersebut. Acuan terhadap pemberdayaan ataupun pembinaan disadari atau tidak seyogyanya mengacu dan merefresentatifkan polanya kepada masyarakat luas, seperti bentuk, jenis dan cara pemberdayaan masyarakat atau penguatan rakyat tentu sangat beranekaragam. Salah satu cara yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah dengan model pendampingan. Model ini mengandaikan bahwa pendampingan dapat berfungsi sebagai fasilitator, mediator, motivator, transformator, dinamisator dan lain-lain, sehingga terjadi *transfer of knowledge* kepada masyarakat<sup>20</sup>.

#### **E. Peran PIK Sahabat Dalam Pembinaan Remaja**

Keberadaan PIK Sahabat telah dirasakan manfaatnya oleh anggota PIK dan remaja/ mahasiswa lain selain anggota PIK Sahabat di lingkungan UIN Raden Intan Lampung. Perubahan paling nyata yang dirasakan oleh anggota PIK adalah: perubahan sikap dan perilaku mereka kearah yang lebih positif dalam pergaulan terhadap teman sebayanya; meningkatnya kemampuan kader atau anggota PIK dalam mengelola organisasi, ditandai dengan meningkatnya dalam berkomunikasi kepada klien, baik sebagai pendidik sebaya maupun sebagai konselor sebaya; dan bertambahnya pengalaman dalam berorganisasi.

---

<sup>20</sup> Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-ide Kritis*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2000), h. 45

Menurut Pembina PIK Sahabat, perubahan perilaku nampak pada diri setiap aktifis PIK. Berdasarkan kesepakatan pada saat dideklarasikannya PIK, maka sebelum memberikan pencerahan kepada klien atau remaja *setiap aktifis harus dapat membenahi dirinya sendiri terlebih dahulu. Artinya, ketika aktifis berbicara tentang pentingnya kesehatan reproduksi kepada remaja lain, maka aktifis tersebut harus dapat memberikan teladan bahwa dirinya telah melaksanakan pola hidup sehat tersebut. Setiap anggota didorong untuk saling menjaga atau mengingatkan temannya untuk selalu menjaga etika. Misalnya, kebiasaan merokok yang biasanya telah menjadi hal yang biasa, maka kini kebiasaan tersebut telah menjadi hal yang tabu, minimal ketika mereka sedang berkumpul bersama. Hal-hal kecil seperti ini menjadi perhatian intens bagi kader dan anggota PIK*<sup>21</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua PIK Sahabat, “Kegiatan pembinaan Remaja yang dilakukan oleh PIK Sahabat merupakan suatu kegiatan yang di tanamkan kepada para remaja yang menjadi target sasaran, guna memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang Generasi Berencana serta memahami pola hidup sehat. Jika dilihat dari pola atau model komunikasi yang diterapkan, kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif. Karena proses pembinaan semuanya sudah didesain atau direncanakan terlebih dahulu, begitu pula dengan materi yang disampaikan. Ditambah lagi tentang penambahan materi-materi seputar upgreding dari keilmuan lainnya. Tentang kependudukan,

---

<sup>21</sup> M.Apun Sarifudin, Pembina PIK Sahabat IAIN Lampung, wawancara, 26-Desember-2017

*KB dan pembangunan kependudukan tumbuh seimbang, PUP dan wacana-wacana dalam penyiapan kehidupan berumah tangga* “<sup>22</sup>.

Informasi dalam bentuk pesan dan simbol yang diberikan dalam kegiatan pembinaan disusun dalam materi tentang program Genre. Dari pemberian materi tersebut diharapkan akan muncul respon dan tanggapan dari komunikan dalam hal ini remaja dalam bentuk pengertian dan pemahaman terhadap materi yang diberikan, lebih jauh materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan. Dalam proses penyampaian pesan atau materi tentang Genre sebagai bagian pembinaan, sudah bisa dikatakan cukup baik. Disebabkan materi yang disampaikan sudah terencana atau terprogram sedemikian rupa dan bukan spontanitas.

Maka proses perkembangan demikian adalah sebagai bentuk penyerupaan dan berbagai ragamnya dalam sebuah komunikasi. Mengkomunikasikan berbagai aktivitas yang menyangkut proses perkembangan remaja ataupun kelompok remaja. Dalam *psychoanalytic theory* proses perkembangan terutama berlangsung secara tidak disadari atau *unconscious* (di luar kesedaran) dan sangat diwarnai emosi<sup>23</sup>. Berbicara tentang remaja, *intimacy* selama masa remaja perubahan penting lain adalah kemampuan individu untuk menjalin kedekatan dengan orang lain, khususnya dengan sebaya. Pertemuan muncul pertama kali pada masa remaja yang melibatkan keterbukaan, kejujuran, loyalitas dan tukar menukar kepercayaan juga berbagai kegiatan dan minat juga “*dating*”(Sarin Williams & Bernet, 1990)<sup>24</sup>.

---

<sup>22</sup> Imam Prabowo, Ketua PIK Sahabat, wawancara, 26-Desember-2017

<sup>23</sup> John W. Santrock, *Remaja*, (Erlangga; Jakarta; 2007), Eds. 11, Jilid 1, h. 46

<sup>24</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Refika Aditama, Bandung; 2009), Cet. 2, h. 35

Begitulah jalan peranan PIK dalam menjadikan pembinaan remaja dengan melakukan serangkayan pelayanan. Dalam sebuah buku *Delevering Quality* karangan (Zeithml, Valarie A, et.,al; 1990) membahas tentang bagaimana tanggapan masyarakat dan harapannya terhadap pelayanan yang mereka terima baik barang atau jasa<sup>25</sup>. Begitu pulalah harapan dan cita-cita dalam berbagai kegiatan dan rangkaian pembinaan remaja dalam upaya menuju penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang menjadi konsentrasi dari adanya tujuan dan kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Mahasiswa.

Harapan besar dari sosok para remaja yang dicita-citakan bisa membawakan berbagai perubahan dari segala bidang kehidupan (*agent youth of change*). Mengutip dari “Suara Pembaharu/ 22 Maret 1994” dalam (*International Conference on Population and Development/ ICPD*) bahwa pendapat barat dalam konsepnya wanita sebagai hak individunya untuk mengurus tubuh mereka sendiri atau untuk memutuskan jumlah anak tidak dapat diterapkan di Indonesia, karena keluarga besar turut mengambil keputusan-keputusan itu dengan musyawarah dan mufakat keluarga. Dengan itu semua maka keterbatasan konsep tersebut akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang remaja dan kehidupannya dikemudian hari. Karena nilai bagi berbagai perkembangan dalam keluarga, bukan hanya saja remaja atau anaknya akan tetapi berkaitan dengan keharmonisan keluarga itu sendiri dalam menghargai dan pengambilan sebuah keputusan. Seperti nilai-nilai

---

<sup>25</sup> Nurman, *Strategi Pembangunan Derah*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta; 2015), Cet. 1, h. 22

lembaga, keluarga, keagamaan dan pendekatan musyawarah-mufakat untuk pemecahan masalah<sup>26</sup>.

Terkait program-program BKKBN yang menjadi prioritas utama, Kepala BKKBN Provinsi Lampung juga menambahkan tentang peran penting keberadaan PIK di masyarakat. Program-program dengan Generasi Berencana sebenarnya sudah sangat lama. Apalagi tentang revolusi mental yang digemakan kembali oleh ibu Puan Maharani. Begitu kita mendapatkan rujukan mereka ya kita langsung lanjutkan. Kita sosialisasikan ke seluruh bidang dan terbuka untuk umum sesuai dengan revolusi mental ini, khususnya Program Generasi Berencana kepada para remaja. Apa yang baik yang bisa kita laksanakan pasti akan kami laksanakan, mengenai berbasis keluarga, kita semua pasti setuju bahwa keluarga merupakan lingkungan kecil yang selalu ada di dekat kita dan pastinya kita setuju bukan bahwa lingkungan merupakan pengaruh nomor satu dalam setiap tingkah laku kita.

Kembali lagi ke revolusi mental, yang namanya revolusi mental itu kalau tidak dari individu pribadi yang merubahnya rasanya sulit. Contohnya orang tua kita, saudara kita sudah memberikan contoh yang benar melalui tingkah laku, bahasa, pengarahan dan nasihat. Untuk selanjutnya pada saat si anak di luar rumah kita tidak pernah tau apa yang di perbuat karena kita tidak bisa senantiasa menontrol anak selama 24 jam. Selanjutnya apabila apa yang telah ditanamkan pada si anak masuk ke dalam hati dan pikirannya mungkin dia tidak akan melakukan kenakalan-kenakalan di luar sana. Nah, salah satu fungsi teman sebaya

---

<sup>26</sup> BKKBN, *Program KB Files (KB Untuk Semua)*, (Jakarta; 2010), h. 54

atau remaja sebaya adalah sebagai pengaruh sosial, yang positif tentunya. Salah satu nya yang selalu digaungkan dan di jalankan oleh PIK ,termasuk PIK Sahabat<sup>27</sup>.

Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan mencantumkan tentang Kesehatan Reproduksi. Pada Bagian *keenam* pasal 71 sampai dengan pasal 77. Pada pasal 71 ayat 3 mengamanatkan bahwa kesehatan reproduksi dilaksanakan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Setiap orang (termasuk remaja) berhak memperoleh informasi, edukasi, dan konseling mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan (pasal 72).

Oleh sebab itu Pemerintah wajib menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu, dan terjangkau masyarakat, termasuk keluarga berencana (pasal 73). Setiap pelayanan kesehatan reproduksi yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, termasuk reproduksi dengan bantuan dilakukan secara aman dan sehat dengan memperhatikan aspek-aspek yang khas, khususnya reproduksi perempuan (pasal 74). Setiap orang dilarang melakukan aborsi kecuali yang memenuhi syarat tertentu (pasal 75 dan 76).

Pemerintah wajib melindungi dan mencegah perempuan dari aborsi yang tidak bermutu, tidak aman, dan tidak bertanggung jawab serta bertentangan dengan norma agama dan ketentuan peraturan perundang-undangan (pasal 77)<sup>28</sup>. Hal demikian memberikan gambaran bahwasanya perhatian yang besar dari

---

<sup>27</sup> Uliantina Meiti, SE.MM, wawancara, 15 Desember 2017

<sup>28</sup> UU RI Tahun 2009

pemerintah di dalam mengupayakan dan mengembangkan kemandirian dan kesehatan generasi penerus. Artinya remaja memiliki tolak ukur sebagai pergerakan dan memberikan perubahan seperti yang diharapkan oleh peraturan dan cita-cita bangsa kedepan sebagai generasi mendatang. Dan pembinaan Anak Remaja (PAR) bertujuan untuk meningkatkan intelektualitas, kreativitas, dan produktivitas para remaja agar bisa menjadi insan yang mandiri dan unggul. Selanjutnya H. Hasan mengatakan masa remaja adalah masa yang kuat dan dihiasi rasa ingin tahu, karena itulah para remaja perlu pembinaan agar keingintahuan dan gejala muda dapat tersalur secara positif dan bermakna. Para orang tua harus menanamkan kepada anak dan remaja agar mereka memelihara, menghargai orang lain terutama menghormati orang yang lebih tua. menanamkan pada diri masing-masing agar bisa menjadi remaja yang berkualitas. jujur, dapat dipercaya, disiplin, tanggung jawab, tidak manja, dan mandiri.

Begitupun komunikasi dan peranan PIK, khususnya memberikan pengarahan dan pembelajaran yang menitik beratkan dengan pemberian peran yang maksimal secara berkesinambungan antara berbagai kegiatan dan program yang dirancang dan direncanakan. Komunikasi secara efektif inilah yang diharapkan mampu memberikan kontribusi perubahan dan menjadikan remaja tersebut mampu mengeksplorasi segala kemampuan dan memaksimalkan potensi tersebut saat hidup dalam masyarakat.

Pembinaan remaja meranjak dalam pembinaan akhlaq dan menjadikan komunikasi seperti yang diajarkan di dalam PIK dan memberikan perhatian lebih. Maka remaja akan bisa menerapkannya saat hidup yang sesungguhnya dalam



komunikasi yang awalnya terhadap sebaya di PIK atau luar PIK. Pembinaan ini yang saling berkolaborasi satu dengan lainnya memberikan nilai pemahaman yang positif dalam perkembangan kemampuan remaja.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Djarir Munjie, bahwa “remaja adalah anak-anak kita, generasi harapan bangsa, harapan agama, penerus risalah rasulullahi salallahu alaihi wasalam. Remaja adalah pada dasarnya adalah anak-anak yang sudah beranjak dewasa, tetapi belum dewasa, masih perlu bimbingan dan bantuan orang tua. Bagaimana wujud remaja sekarang tidak terlepas dari bagaimana mereka ketika masih anak-anak sebelum mereka jadi remaja. Bobrok remaja sekarang berarti masa ranak-anaknya alpa dari perhatian orang tua. Baik remaja sekarang, adalah hasil didikan masa anak-anaknya yang dibimbing oleh orang tua. Baik dan buruknya anak tergantung dari baik dan buruknya keluarga tepat anak itu bernaung. Kalau keluarga baik maka baiklah anaknya kalau keluarga jelek maka akan jeleklah kelakuan anaknya. Oleh sebab itu memerintahkan kita untuk menjaga keluarga dari azab api neraka”. Dan remaja perlu juga diperkenalkan dengan agama Islam sedini mungkin dan berkesinambungan mengamalkannya. Seperti Simbol-simbol Islami, Pakaian yang Islami, Lagu-lagu yang Islami, bacaan yang Islami, radio yang Islami, perayaan hari besar Islami dan sebagainya.<sup>29</sup>

Pembinaan tersebut seperti yang dijelaskan dalam (QS.At-Tahrim; 6);

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya; “6. Wahai orang-orang Yang beriman! peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari neraka Yang bahan-bahan bakarannya: manusia dan batu (berhala); neraka itu dijaga dan dikawal oleh malaikat-malaikat Yang keras kasar (layanannya); mereka tidak menderhaka kepada Allah Dalam Segala Yang diperintahkanNya kepada mereka, dan mereka pula tetap melakukan Segala Yang diperintahkan.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Djarir Munjie, Widiawara BKKBN Provinsi Lampung, wawancara, 10-Februari-2018

<sup>30</sup> Al-Qur'anul Karim, Op., Cit

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan BKKBN itu sendiri. BKKBN sangat *interest* terhadap perkembangan remaja Indonesia berbasis Perencanaan. Dalam melakukan fungsi dan tugasnya, maka BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) membangun dan mewujudkan visi misi tersebut dengan banyak melakukan pembinaan-pembinaan, penyuluhan, membangun jaringan kerja/ mitra dan upaya-upaya lainnya dengan menyesuaikan peraturan pemerintahan. Seperti salah satu tujuan yang hendak dicapai adalah merupakan salah satu dari prioritas pembangunan nasional yaitu mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas yang ditandai dengan menurunnya angka fertilitas (TFR) menjadi 2,1 dan *Net Reproductive Rate* (NRR)=1.

Dengan semangat Kebersamaan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengemban misi untuk mendukung visi yang ada. Misi ini dilakukan dengan cara Mengarus-utamakan pembangunan berwawasan Kependudukan, Menyelenggarakan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, Memfasilitasi pembangunan keluarga, Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga dan Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten.

Untuk melaksanakan misi dan mencapai visi BKKBN, maka tujuan yang harus dicapai oleh BKKBN yaitu Mewujudkan keserasian, keselarasan, dan kesinambungan kebijakan kependudukan guna mendorong terlaksananya pembangunan nasional dan daerah yang berwawasan kependudukan dan perencanaan. Salah satu yang dibangun adalah, membangun mitra mitra kerja organisasi dengan lembaga terkait, salah satunya adalah dengan lembaga pendidikan ,kampus dan sekolah. Kemudian, mendorong lembaga tersebut untuk membentuk organisasi khusus menangani permasalahan remaja indonesia, demi terciptanya penduduk yang sehat dan berketahanan berbasis perencanaan.

Selanjutnya, selain dari fungsi organisasi dan lembaga terkait. pengembangan masyarakat memberikan gambaran betapa pembinaan akan akhlaq remaja pun harus secara aktif diperhatikan secara bersama-sama terutama oleh keluarga dalam hal ini orang tuanya. Pengembangan berarti pemberdayaan keadaan sosial, lingkungan masyarakat dan kepribadian. Komunikasi secara efektif yang diharapkan mampu memberikan kontribusi perubahan dan menjadikan remaja tersebut mampu mengeksplorasi segala kemampuan dan memaksimalkan potensi hidup dalam masyarakat. Pembinaan remaja meranjak dalam pembinaan akhlaq dan menjadikan komunikasi dalam sebaya, keluarga dan masyarakat. Maka remaja akan bisa menerapkannya saat hidup yang sesungguhnya dalam komunikasi yang awalnya terhadap sebaya. Pembinaan ini yang saling berkolaborasi satu dengan lainnya memberikan nilai pemahaman yang positif dalam perkembangan kemampuan remaja.

Pusat informasi dan konseling memberikan perhatian sebagai bentuk pengembangan kemampuan dan keterampilan remaja dengan stimulasi sebaya mendapatkan berbagai kemantapan dalam berkompetisi. Berawal dari pembentukan dan pengembangan organisasi dalam kelompok remaja PIK yang banyak memberikan manfaat dan kontribusinya dalam pengembangan remaja dalam keterampilan hidupnya. Pembinaan dan penyuluhan dengan berdasarkan sasaran yang berkaitan dengan berbagai aspek seputar remaja. Baik remaja, lingkungan ataupun keluarga remaja.

Sejak 2010 berbagai kegiatan dalam program kerja yang dirumuskan banyak kesertaan atau bahkan pelaksanaan yang dijalankan oleh PIK Sahabat terbilang lumayan baik sebagai organisasi kelompok remaja yang baru saja terbentuk. Berbagai kegiatan pembinaan dan pemberian kemahiran dalam berbagai aspek dan hal yang dilakukan baik secara partisipatif ataupun aktif. Sejalan dengan tahun berikutnya masih hampir sama mengadosi dengan program sebelumnya dengan menambahkan berbagai pembaharuan dan inovasi dalam pelaksanaannya. Kemudian yang sangat sekali terasa adalah bermula sejak 2012-2013 banyak sekali kegiatan-kegiatan dan nihilnya perjalanan program yang tidak maksimal dalam aplikasinya. Kemudian pada tahun-tahun inilah banyak pergejolan yang dialami bukan hanya dalam PIK Sahabat melainkan dengan COE lainnya di provinsi Lampung.

Pada tahun 2014-2015 telah banyak dilakukan evalusai dan perbaikan yang dilakukan untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan yang diharapkan keperannya dalam turut mendukung berbagai program kependudukan baik dalam

ataupun luar kelompok remaja PIK ini. Partisipatif dalam berbagai iven dan kegiatan yang baik diadakan oleh BKKBN, PKBI, BNN, Polsek, Polda, PT, dan kelompok-kelompok remaja tingkat provinsi ataupun nasional.

Dari berbagai uraian dan hasil data yang diperoleh dalam penelitian pada bab-bab sebelumnya, yang dimana berkaitan dengan pembahasan tentang Peran Pusat Informasi dan Konseling dalam Pembinaan Remaja ialah dengan melakukan serangkaian rutinitas yang dimana sifatnya untuk memberikan stimulan dan pengembangan karakter kepribadian bagi setiap anggota yang tergabung dan kepada halayak yang ada disekitar organisasi PIK ini. Kemudia dari berbagai proses tersebut mulailah untuk diformulasikan dengan menggabungkan serangkaian kegiatan yang dibalut dengan konsep-konsep kebersamaan dalam membangun masyarakat yang dimulai dari jalur mahasiswa atau remaja. Maka dapat diambil kesimpulan dari berbagai analisis data tersebut bahwasanya peran Pusat Informasi dan Konseling adalah;

- 1) Turut serta dalam proses pelayanan dan penanganan masalah remaja umum.

Baik secara strukturalisasi terhadap lembaga binaan yang dibina langsung oleh BKKBN Provinsi namun tanggungjawab yang salah satu diemban ialah dengan melakukan berbagai kegiatan pembinaan dan penanganan tentang konsultasi seputar permasalahan remaja secara umum di lingkungan mahasiswa UIN hususnya dan remaja luas pada umumnya.

## 2) Deskripsi solusi efektif komunikasi keluarga

Selain itu dalam proses memberikan rangsangan terhadap klien PIK juga memberikan pemahaman akan permasalahan-permasalahan yang sering muncul di dalam kehidupan berkeluarga. Karena bisa jadi biasanya antara remaja dan keluarga yang kurang harmonis akan mudah muncul hal-hal yang bisa dibilang akan membuat hubungan antara anggota keluarga menjadi renggang. Maka dari itu PIK ikut serta di dalam memberikan deskripsi permasalahan kepada remaja untuk serta aktif dalam menghidupkan komunikasi efektif di dalam keluarga.

## 3) Penguatan organisasi

Dalam proses umum, sebuah organisasi yang sengaja dikelola oleh, dari dan untuk anggota haruslah memiliki penguatan di dalam proses pembinaan setiap keanggotaannya. Mulai dari proses rekrutmen dan sampai evaluasi keanggotaan yang tujuannya untuk menguatkan serangkaian kegiatan yang saling berkesinambungan antara progres program dan tujuan dalam capaian organisasi.

## 4) Penguatan penjalin mitra

Sebagai salah satu upaya dalam pembinaan dan peran PIK di dalam membina remaja bukanlah hanya satu hal yang terpaku dalam satu strukturalisasi saja. Karena secara legal formal PIK ada di bawah bimbingan dan binaan UIN dan BKKBN Provinsi Lampung. Namun bukan lain halnya jikalau penjalin mitra yang dilakukan oleh PIK dilakukan sebagai proses mendorong dan menyokong pertumbuhan kesertaan remaja dalam menyiapkan kehidupan dimasa depan dengan tujuan untuk memajukan bangsa. Langkah ini ditempuh PIK dengan

melakukan berbagai keikutsertaan di dalam kegiatan dan acara yang diadakan seperti oleh BNN, PKBI, Polresta, BKKBN Kota, dan lembaga pemerintahan ataupun lembaga swasta yang dilakukan dengan konsentrasi sama-sama dalam pembinaan remaja. Karena tujuan inilah akan menjadikan seluruh rangkaian keikutsertaan menjadi sebuah barometer dalam keberhasilan PIK turut dalam pembinaan remaja.

## **B. Rekomendasi**

Memberikan tawaran dan masukan dalam memperbaiki dan yang sifatnya membangun, maka penulis memberikan rekomendasi dan diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbang saran dalam kemajuan dan menyempurnakan peranan PIK dalam pembinaan remaja menuju penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja kedepannya kelak. Diantaranya ialah;

1) Sebagai institusi yang dibina oleh BKKBN maka peran PIK sebagai pembawa pesan program Genre menjadi keniscayaan. Program yang dimaksudkan untuk meningkatkan hak-hak reproduksi yang sehat dan sadar akan perencanaan masa depan para remaja. Maka, setiap kegiatan yang dilakukan PIK Sahabat harus dibimbing dan diarahkan oleh pihak kampus dalam hal ini UIN dan BKKBN Provinsi Lampung dalam rangka menyelaraskan program guna menanggulangi permasalahan remaja dalam rangka membentuk remaja yang tegar.

2) Tujuan PIK sedari awal adalah bagi remaja untuk remaja dan oleh remaja. Dituntut untuk lebih aktif kembali dalam mengkomunikasikan seluruh rangkaian yang berkaitan dengan pengembangan sosialisasi, penyuluhan, pembinaan dan pengembangan bagi diri remaja kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- DepAg RI, *Al-Qur'anul Karim*
- Abu Bakar, 2003, *Mengenal Etika dan Akhlak Islam*, (Jakarta: Lentera)
- Al-Imam Abi Husain Ibnu Hajaj, 1993, *Shahih Muslim* (Beirut: Darul Fikri), Juz ke-1, Hadits ke-61
- Andi Mappiare, 2002, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Anshorie Fahmie, 2006, *Indahnya Merajut Tali Kasih dibawah Naungan Ilahi* (Jakarta : Pustaka Al-Mawardi), Cet.Ke-2
- Bambang Sumantri, 2013, *Mekanisme Pengelolaan dan Pengembangan Program BKR (Bina Keluarga Remaja)*, Bandarlampung, Bina Ketahanan Remaja BKKBN Perwakilan Prov.Lampung
- Bandura, 2007, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)
- Burhan Bungin, 2012, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana)
- BKKBN, 2009, *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja*, (jakarta)
- BKKBN, 2011, *Generasi Berencana*, (Jakarta)
- BKKBN, 2010, *Program KB Files (KB Untuk Semua)*, (Jakarta)
- BKKBN, 2009, *Pendewasaan Usia Perkawinan*, (Jakarta)
- BKKBN, 2012, *Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Remaja*, (Direktorat Bina Ketahanan Remaja, Jakarta)
- BKKBN, 2012, *Genre Yang Sehat dan Berahlak Mulya*
- BKKBN, 2010, *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja*, (Jakarta), Cet. ke-1
- D. Gunarsa Singgih, 2003, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta; BPK Gunung Mulia)
- Depdikbud, 2014, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Ghufron Su'udi , *Mencari Sosok Pembinaan dalam Rangka Mewujudkan Generasi Muda Idaman*. Departemen RI Direktorat Jenderal Pembinaan



Kelembagaan Generasi Muda Islam

- Hessel Nogi S. Tangkilisan, 2005, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Hendriati Agustiani, 2009, *Psikologi Perkembangan*, (Refika Aditama, Bandung), Cet. 2
- H. Abuddin Nata, *Metode Study Islam*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Heru Nugroho, 2000, *Menumbuhkan Ide-ide Kritis*, (Yogyakarta: Aditya Media)
- Imam Az-Zabidi, 2012, *Ringkasan Shahih Bukhari*, terjemahan oleh Harun dan Zenal Muttaqin, (Bandung: Jabal), Cet. ke-1, Hadist ke 2044
- Indra Wirdhana, et al. , 2012, *Materi Pegangan Kader Tentang Bimbingan Dan Pembinaan Keluarga Remaja*, (BKKBN Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja, Jakarta), cet ke- II
- Irawan Soehartono, 1995, *Metode Penelitian Sosial (Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Remaja Rosdakarya: Bandung)
- John W. Santrock, 2007, *Remaja*, (Erlangga; Jakarta), Eds. 11, Jilid 1
- Koentjaraningrat, 1985, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Gramedia, Jakarta)
- Kartini Kartono, 1992, *Patologi Sosial 2 kenakalan Remaja*, Rajawali, Jakarta
- Kartini Kartono, 1997, *Metodologi Research Social*, (Alumni Bandung, Bandung)
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2015, *Krida Kependudukan Saka Kencana*, Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2015, *Krida Generasi Berencana (GenRe)*
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2015, *Krida Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga*, Jakarta
- Muammar Himawan, 2004, *Pokok-Pokok Organisasi Modern*, Bina Ilmu: Jakarta
- Marzuki, 2005, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Ekonisia*, (Yogyakarta, Kampus Fakultas Ekonomi ,UII) , Cet. Ke.I
- Marzuki, 2005, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial)*, (Ekonesia, Jakarta)
- Maman Rachman, 1993, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian Pendidikan*, (IKIP Semarang Press; Semarang)

- M.Cholil Nafis, 2011, *Kependudukan Perspektif Islam* (Jakarta: Mitra Abadi Press), Cet. ke-2
- M. Hariwajaya, 2007, *Metodologi Dan Tehnik Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Desertasi*, (Yogyakarta, Elmartera Publishing)
- Moelox Laxi, 1999, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung)
- Nasiruddin, 2009, *Cerdas Ala Rosululloh (Metode Rasulullah Mencetak Anak ber-IQ Tinggi)*, (A+Plus Books, Jogjakarta)
- Nunnally. *Psychometric theory*, 2<sup>nd</sup> ed. New York : McGraw-Hill: 1978
- Nurman, 2015, *Strategi Pembangunan Daerah*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta), Cet. 1
- Paulus Subiyanto, 2004, *Merawat Pohon Cinta (Memaknai Relasi Yang Biasa Menjadi Luar Biasa)*, (PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta)
- Prajudi Admosudirjo, 2001, *Teori Kewenangan*, PT. Rineka Cipta Jakarta
- S. Margono, 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Rineka Cipta; Jakarta)
- Soerjono Soekanto, 2012, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. (Rineka Cipta. Jakarta)
- Suruin, 2004, *Ilmu Jiwa Agama*, PT. Raja Grasindo Persada, Jakarta , Cet. Ke-I
- Sofyan S Willis, 2008, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta)
- Soerjono Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press, Jakarta
- Soerjono Soekanto dan Dra Budi Sulistyowati, 2014, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- Sri Rumini dan Siti Sundari, H.S, 2013, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Rineka Cipta; Jakarta), Cet-II
- Sugiri Syarief, 2011, *Remaja Indonesia Generasi Berencana (GenRE)*, (BKKBN Pusat Bina Ketahanan Remaja, Jakarta)
- Sumardi Suryabrata, 1998, *Metodologi Penelitian*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta)
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif*, (Alfabeth; Bandung)
- Sutrisno Hadi, 2000, *Metodelogi Research, Jilid II*, (Yogyakarta, Andi Affset)

Wirawan Sarwono Sarlito, 2008, *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Data Lainnya

BPS RI, SP, thn. 2010

UUD RI Amandemen, *Tata Negara dan Perundang-Undangan RI*, th. 1990

Profil PIK Sahabat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2010

Bulletin sejarah berdirinya PIK Sahabat Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, th. 2010

*Dokumentasi Arsip*, PIK Sahabat Lampung, Th. 2010-2016

Pedoman penyelenggaraan kegiatan PIK Sahabat (dalam AD-ART), BAB III Maksud dan Tujuan, Pasal 4 dan 5

AD-ART PIK Sahabat IAIN Raden Intan Lampung, tahun 2017

Wibeset

[www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id)

<http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak>

<http://utaratu.wordpress.com/2012/06/04/pertemanan-dalam-islam/>